

**INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA AL-QODIRI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam




**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

**RIFATUL ADIBAH ULABANATI
NIM : T20191216**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2023**




**INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA AL-QODIRI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RIFATULADIBAH ULABANATI
NIM : T20191226



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Dr. HARTONO, M.Pd
NIP. 198609022015031001

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA AL-QODIRI JEMBER**

SKRIPSI

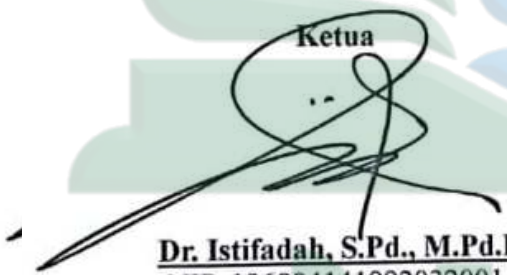
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196804141992032001


Riyas Rahmawati, M.Pd
NIP. 19871222201903005

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I
2. Dr. Hartono, M.Pd

 ()
()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ
وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ
مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya :Dan kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu. Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebijakan. Hanya kepada Allah-lah Kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisih itu.(QS. Al-Maidah : 48)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya New Cordova, (Bandung: Syamil,2012), cetak pertama

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin , Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Skripsi ini persembahkan kecil saya untuk kedua orang tua saya (bapak Ahmad Baihaqi dan ibu Titin Sri Wahyuningsih). Ketika dunia menutup pintunya pada saya, bapak dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdualah membuka hatinya untuk saya. Terima kasih karena selalu ada untukku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Tidak upa sholawat sera salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan harapan kita mendapatkan syafaat-Nya kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan mendapatkan suatu hasil yang baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, semangat, saran serta do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan

pengalaman serta melayani segala urusan akademik yang bermanfaat bagi peneliti

7. Bapak Husnan Yasin, S.H. selaku Kepala Madrasah MA Al-Qodiri Jember, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
8. Bapak/Ibu dewan guru MA Al-Qodiri Jember, yang telah membantu dan memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teruntuk sahabat-sahabat baikku Hayu, Eka, Icha, Sisi dan Ziyan. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi teman terbaikku.
10. Teruntuk Happy, Dini, Dina dan seluruh teman kelas PAI A5 yang selalu menemani masa-masa skripsi ini. Semoga dipermudah segala urusan kalian dan bagi yang telah lulus semoga dipermudah mendapatkan perjalanan dan yang masih berjuang semoga segera terselesaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 29 Januari 2023
Penulis,

Rifatul Adibah Ulabanati
NIM.T20191216

ABSTRAK

Rifatul Adibah Ulabanati, 2023: *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember*

Kata Kunci : Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember

MA Al-Qodiri merupakan salah satu Lembaga yang menerapkan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yang bertujuan untuk memperluas wawasan siswa. Dengan adanya penggabungan antara pelajaran umum dengan pelajaran pondok pesantren maka, mata pelajaran lebih terperinci dan saling melengkapi. Integrasi kurikulum diterapkan karena diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan bermutu.

Berdasarkan konteks tersebut, fokus penelitian ini adalah, 1) Bagaimana integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Qodiri Jember ? 2) Apa kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Qodiri Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah, 1) Mendeskripsikan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Qodiri Jember. 2) Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Qodiri Jember.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu model Miles, Huberman yaitu menggunakan pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah analisis yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data : triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Berdasarkan focus penelitian integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak yaitu : 1). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Qodiri Jember dengan cara : a) perencanaan yaitu menggabungkan dan memasukkan beberapa mata pelajaran keagamaan yang tidak ada di kurikulum pemerintah. b) pelaksanaan yaitu dengan menambah jam pelajaran tambahan untuk mata pelajaran keagamaan . c) evaluasi yaitu dengan memantau perkembangan dari semua kegiatan hasil dari integrasi kurikulum agar tetap sesuai standar pedoman pembelajaran. 2). Kelebihan dan Kekurangan Integrasi Kurikulum pesantren dan madrasah: kelebihan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yaitu a) memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, b) memotivasi guru untuk mengembangkan pembelajaran dan mengembangkan kreativitas guru. Kekurangan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak: a) beban jam pelajaran yang terlalu banyak, b) sarana dan prasarana harus tersedia.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| COVER | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Istilah..... | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori..... | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 42 |
| B. Lokasi Penelitian | 43 |

| | |
|---|-----------|
| C. Subyek Penelitian..... | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| E. Analisis Data | 46 |
| F. Uji Keabsahan Data | 49 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 51 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 54 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 54 |
| B. Penyajian dan Analisis Data | 60 |
| C. Pembahasan Hasil Temuan..... | 78 |
| BAB V PENUTUP..... | 86 |
| A. Simpulan | 86 |
| B. Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 88 |



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu | 17 |
| Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana MA Al-Qodiri Jember | 59 |
| Tabel 4.2 Hasil Temuan Penelitian | 60 |





BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia, baik melalui proses secara agama maupun umum. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha serta terencana guna menciptakan suasana proses pembelajaran secara aktif dan meningkatkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan membutuhkan waktu serta proses yang berkelanjutan yang dimulai sejak lahir hingga akhir hayat (*Life long education*). Proses pendidikan juga didefinisikan sebagai suatu tahapan yang dapat berjalan setiap saat tanpa adanya suatu batasan tertentu. Islam juga menjelaskan konsep mengenai *life long education*, bahwa pendidikan dimulai ketika ruh ditiupkan dan akan berlangsung sampai manusia berada di liang lahat.² Berdasarkan definisi tersebut maka esensinya pendidikan merupakan proses yang tidak pernah berhenti dalam situasi dan kondisi apapun, tinggal seberapa besar keinginan seseorang untuk mengubah diri yang berpotensi dan diperhitungkan oleh orang lain dalam bidang tertentu dan penguasaan kemampuan tertentu baik di era pra modern dan era modern.

Saat ini pendidikan pondok pesantren yang terdapat di Indonesia telah mengintegrasikan sistem pendidikan salaf maupun khalaf dengan sistem pendidikan formal sesuai dengan kebutuhan saat ini dengan tujuan

² Alwi M, Khoirunnisa Nurfadilah, Cecep Hilman, “*Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat*,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 2 No.2, (2022) : 90

meningkatkan mutu serta efektivitas dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan antara peserta didik dan guru. Guru diminta untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar menghasilkan suatu perubahan positif yang terdapat dalam diri peserta didik. Perubahan positif dapat terjadi karena adanya proses belajar yang efektif, hal ini dapat diperoleh melalui inovasi-inovasi yang dilakukan pihak pondok pesantren maupun para pendidik yang telah terlibat dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang telah berlangsung diharapkan dapat menjawab tantangan-tantangan di masa yang akan datang sesuai dengan perkembangan zaman. Tantangan yang dimaksud dapat meliputi laju perubahan, inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi, perluasan demografis, informasi serta krisis dalam pola kehidupan.³

Dalam peraturan Menteri Agama RI tertera bahwa pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat baik sebagai satuan Pendidikan maupun sebagai suatu wadah penyelenggaraan pendidikan. Pesantren juga memiliki dua arti yang dapat dilihat dari segi fisik dan secara kultural. Pengertian pesantren dari segi fisik yaitu pesantren merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan secara kultural pesantren mencakup pengertian yang lebih luas mulai dari sistem nilai

³ Fachruddin, Makmur Syukri, Muammar dan Salim Said, *Hakikat Makna Konsep Tentang Sistem Di Sekolah*, Journal of Islamic Education Management, Vol 3 No 2 (2023) : 545

khas yang secara intrinsik melekat di dalam pola kehidupan komunitas santri seperti kepatuhan pada kiai sebagai tokoh sentral, sikap ikhlas dan tawadhu, serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun .⁴

Mutu pendidikan di pesantren perlu diperhitungkan, agar pada era perubahan informasi yang terjadi saat ini pesantren masih tetap mampu mempertahankan simbol lembaga pendidikan Islam yang tertua dan terkenal dengan cara menciptakan para-para pendakwah. Menurut Mansur Alam agar pesantren tidak gulung tikar dan tetap dapat bertahan dengan adanya tantangan perubahan lembaga pendidikan lainnya maka pesantren harus mentransformasikan dirinya sebagai pondok pesantren modern, dengan memadukan kurikulum Islam dan umum dengan adanya kesinkronan antara ilmu pengetahuan teknologi dan iman dan takwa.⁵

Madrasah merupakan salah satu bentuk restorasi sekolah inklusif Islam. Kehadiran madrasah di Indonesia pada abad kedua puluh merupakan suatu kemajuan dalam dunia pendidikan. Landasan munculnya perubahan pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh dua komponen, yaitu pemulihan pokok yang bersumber dari pemikiran-pemikiran yang dari luar yang dibawa oleh para tokoh atau peneliti yang kembali ke negerinya setelah lama tinggal di luar negeri (Mekkah, Madinah dan Kairo) selain itu faktor mulai dari keadaan negara Indonesia yang terkekang oleh penjajah

⁴ Dr.Kholis Tohir. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. (Surabaya : Scopindo, 2020) .hal 18

⁵ Aslan dan Wahyudi. *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. (Bookies) hal.163.

https://books.google.co.id/books?id=_lfXDwAAQBAJ&pg=PA163&dq=kurikulum+pesantren&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi71IWfp5P7AhUiS2wGHRLjBkoQ6AF6BAgHEAM%20-%20v=onepage&q=kurikulum%20pesantren&f=false#v=snippet&q=kurikulum%20pesantren&f=false di akses pada tanggal 22 februari 2023 jam 19.18 WIB

barat.

Meskipun demikian, karena pengaruh politik provinsi, sekolah dan madrasah dipandang sebagai dua jenis organisasi pendidikan yang unik. Sekolah adalah umum dan madrasah adalah Islam. Hal ini menyebabkan kemajuan madrasah menuju awal kebebasan untuk menghadapi perjuangan, lebih spesifik dari satu sudut pandang otoritas publik diperlukan untuk menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan publik dengan memberikan substansi yang tidak ketat, namun madrasah ditekankan pada kapasitas sekolah yang ketat jika madrasah diingat untuk posisi pelatihan publik.⁶

Pendidikan Islam di lingkungan pesantren menunjukkan bahwa sebuah madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang didelegasikan guna menunjukkan strategi dan rencana pendidikan sebagai perubahan penting sehingga madrasah dapat diandalkan untuk memilik pilihan untuk memberikan citra lain dari jenis yayasan instruktif yang ada pada masa kini. Saat ini sebagian besar pesantren telah mendirikan madrasah pengajaran kompleks pesantren pada tingkat Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, serta Madrasah Aliyah.

Kehadiran madrasah di pesantren dapat diandalkan untuk menggarap hakikat pengajaran pesantren. Mereka berkenalan dengan berbagai disiplin logika, model dan teknik pertunjukan yang berbeda mulai dari pembicaraan hingga tes, komitmen untuk mendominasi informasi

⁶ Firmansyah, “*Telaah Historis dan Dinamika Perkembangan Pesantren Modern Di Indonesia*”, Jurnal El-Ta’dib Vol 2 No 1, (2022):209

baru. Mereka mengalami peningkatan ilmiah melalui berbagai jenis informasi yang diperoleh melalui pengajian di sekolah-sekolah Islam dan pembelajaran di madrasah. Begitu pula yang terdapat pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember yang telah mendirikan beberapa madrasah di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Qodiri.

Berdasarkan hasil wawancara pondok pesantren Al-Qodiri berdiri pada tahun 1976 ditempat yang lama dan pada tahun 1987 di tempat baru yang berada di jalan Manggar 139A - Gebang Poreng - Patrang. Awal mula berdirinya lembaga pendidikan yang terdapat di Pesantren Al-Qodiri hanya sebuah Madrasah Diniyah Ibtidaiyah, namun seiring berjalannya waktu berkembang menjadi yayasan Pondok Pesantren Al-Qodiri yang menaungi beberapa lembaga seperti Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar Plus, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, STIKES Al-Qodiri, serta IAI Al-Qodiri.

Berdasarkan hasil wawancara Madrasah Aliyah Al-Qodiri merupakan salah satu Lembaga yang menerapkan integrasi kurikulum antara pesantren dan madrasah Aliyah, mata pelajaran yang termasuk dalam Pendidikan Agama Islam pada madrasah aliyah Al-Qodiri bahan ajarnya menggunakan Lembar Kerja Siswa, salah satu contohnya yaitu mata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak juga dikaji dalam kurikulum pesantren dengan bahan ajar kitab kuning sesuai dengan kelas siswa, setiap kelas menggunakan kitab yang berbeda dengan pembahasan yang berbeda juga. Kurikulum yang ada di pesantren

mengkaji lebih detail dan melengkapi kurikulum yang ada di madrasah aliyah.⁷

Berdasarkan hasil wawancara integrasi kurikulum tersebut bertujuan untuk memperkaya wawasan keilmuan serta membedakan kualitas Madrasah Aliyah naungan pondok pesantren dengan Madrasah Aliyah pada umumnya. Maka dengan pengintegrasian, kualitas lulusan Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember diharapkan mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan Madrasah Aliyah lainnya. Dalam hal ini kurikulum atau perencanaan mata pelajaran yang ada di madrasah aliyah Al-Qodiri mengintegrasikan muatan lokal dengan standar kurikulum nasional, untuk memenuhi tujuan tersebut madrasah aliyah Al-Qodiri mengacu pada visi misi yang berkarakter islami, berkualitas secara intelektual maupun spiritual dan mendorong siswa terampil dengan teknologi.⁸

Kurikulum yang digunakan di MA Al-Qodiri yaitu kurikulum K13 yang dipadukan dengan kurikulum pesantren yang sesuai dengan standar kurikulum nasional. Diadakannya integrasi kurikulum bertujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan serta membedakan kualitas Madrasah Aliyah naungan pondok pesantren dengan lainnya. Maka dengan pengintegrasian kurikulum, kualitas lulusan Madrasah Aliyah Al-Qodiri diharapkan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan lulusan Madrasah Aliyah pada umumnya. Mengenai kualitas ini terlihat dari prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik, dengan adanya penggabungan

⁷ Quraisy, Waka Kurikulum di wawancarai pada tanggal 17 Oktober 2022

⁸ Quraisy, Waka Kurikulum di wawancarai pada tanggal 17 Oktober 2022

antara pelajaran umum dengan pelajaran pondok pesantren maka mata pelajaran lebih diperinci satu persatu dalam jadwal mata pelajaran dan pengaplikasiannya. Selain itu, integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yang diterapkan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan bermutu.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis melakukan penelitian di MA Al-Qodiri yang bertujuan untuk mengetahui cara integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MA Al-Qodiri serta kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yang diterapkan di MA Al-Qodiri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Qodiri Jember ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Qodiri Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Qodiri Jember
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Qodiri Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah aliyah

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan keterampilan dan cara berfikir penulis dalam bidang metode penelitian dan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak

b) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi MA Al-Qodiri Jember khususnya bagi guru dan staf yang berkaitan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara efisien dan efektif

c) Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi untuk melengkapi kajian kepustakaan yang relevan dan memberi motivasi bagi mahasiswa lainnya, dengan pembahasan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah

d) Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan wacana baru bagi pembaca dalam peningkatan out put melalui pelaksanaan integrasi kurikulum

E. Definisi Istilah

1. Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengkombinasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum madrasah berdasarkan dengan strandar kurikulum nasional.

2. Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren yang dimaksud yaitu kitab-kitab yang diajarkan kepada santri setiap harinya.

3. Kurikulum Madrasah

Kurikulum madrasah yang dimaksud yaitu suatu rancangan pembelajaran yang disusun untuk satu tahun pembelajaran yang sesuai dengan aturan standar kurikulum yang kemudian dipraktikkan kepada peserta didik.

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran yang mengajarkan tentang keyakinan terhadap Allah serta perilaku yang baik terhadap sesame manusia dan penciptanya.

Dengan demikian Integrasi Kurikulum pesantren dan Madrasah

Pada Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu langkah dengan mengkombinasikan kurikulum pesantren berupa pembelajaran kitabiyah dengan kurikulum madrasah yang disesuaikan dengan standar kurikulum nasional yang dilaksanakan pada proses pembelajaran akidah akhlak.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pemahaman dalam menyusun skripsi, peneliti akan menguraikan bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasan yaitu :

Bab satu Pendahuluan, yang merupakan dasar dalam penelitian ini yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang mana membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

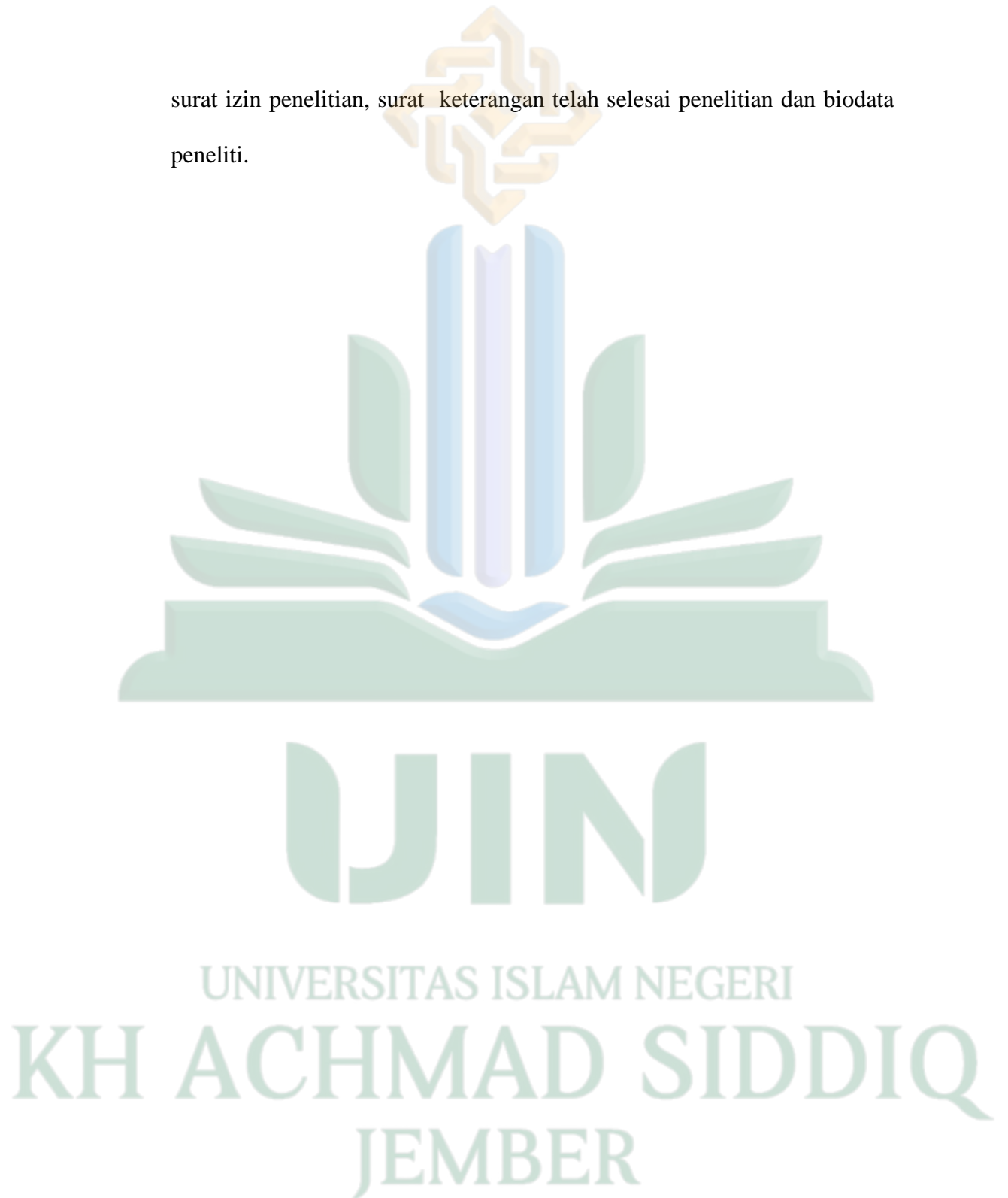
Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab yang membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar Pustaka, lampiran-lampiran yang berisi jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian,

surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian dan biodata peneliti.





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Membahas tentang Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah diteliti oleh peneliti yang lain terlebih dahulu mengenai penelitian tersebut. Ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dan perbandingan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ali Imron, mahasiswa STAI Sorong pada tahun 2016, dengan judul “ *Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam di SMP IT Nurul Yaqin Sorong*”

Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi adalah mengidentifikasi permasalahan di SMP IT Nurul Yaqin yang harus menggabungkan kurikulum pondok dengan kurikulum sekolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum pondok pesantren dalam peningkatan pemahaman agama Islam di SMP IT Nurul Yaqin dapat menghasilkan peserta didik yang unggul dari sebelumnya.⁹

⁹ Ali Imron, *Skripsi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam di SMP IT Nurul Yaqin Sorong*, 2016

2. Skripsi yang di tulis oleh Nilna Himawati, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo pada tahun 2019, dengan judul “ *Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur’an Bulukwaru Tarub Tegal*”

Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi adalah 1). Untuk mengetahui perencanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur’an Bulukwaru Tarub Tegal. 2). Untuk mengetahui pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur’an Bulukwaru Tarub Tegal. 3). Untuk mengetahui evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur’an Bulukwaru Tarub Tegal.

Untuk mencapai tujuan penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan 1). Perencanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur’an Tarub meliputi beberapa kegiatan antaranya : penentuan tujuan, menentukan organisasi isi kurikulum, menentukan strategi pembelajaran dan menentukan evaluasi pembelajaran. 2). Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur’an Tarub sangat didukung oleh kemampuan guru yang mengajar. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren juga tampak adanya kitab-kitab salaf (kitab kuning) sebagai sumber belajar beserta metode pembelajaran pesantren seperti badongan dan ceramah. 3). Evaluasi integrasi

kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan model CIPP (context, input, proses, dan product).¹⁰

3. Skripsi ditulis oleh Nursalim, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2012 dengan judul “ *Strategi Mengintegrasikan Kurikulum Pondok dan Kurikulum Kementerian Agama di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui strategi mengintegrasikan kurikulum pondok dan kurikulum kementerian agama di pondok pesantren islamic center Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. 2. Untuk mengetahui apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi kurikulum pondok dan kementerian agama di pondok pesantren islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan angket. Untuk analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan sistem persentase. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi guru mengintegrasikan kurikulum pondok dengan kurikulum pesantren

¹⁰ Nilna Himmawati, *Skripsi Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulukwaru Tarub Tegal*, 2019.

Islamic Center Al-Hidayah Kampar tergolong kurang efektif karena berada pada posisi 50%-75% baiknya integrasi kurikulum Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah Kampar didukung oleh faktor-faktor diantara-Nya pengetahuan guru, pengalaman, pendidikan.¹¹

4. Jurnal yang ditulis oleh Jejen Musfah, Rusydi Zakaria, Ahmad Sofyan, Wahid Sayuti, Kholis RidhoFauzan dan Muawan. Dosen UIN Syarif Hidaytullah Jakarta. Yang berjudul “ *Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) Di Indonesia*”

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana model integrasi kurikulum agama dan umum di enam SMP Berbasis Pesantren (SBP).

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumen, wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model integrasi kurikulum agama dan umum di enam SMP Berbasis Pesantren sangat beragam. Keberagaman itu dapat dilihat dari empat aspek . pertama , aspek pembelajaran. Keenam SMP BP menerapkan model pembelajaran integrasi yaitu meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit dan keseluruhan

¹¹ Nursalim, *Skripsi Strategi Mengintegrasikn Kurikulum Pondok dan kurikulum Kementerian Agama di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidyah Kampar*. 2012

yang saling tumpang tindih sebagai titik-tolak kajiannya. Guru pelajaran umum tidak hanya menyampaikan materi sesuai yang tertulis di buku, tetapi menyelipkan nilai-nilai agama, baik melalui penyampaian ayat, Hadits, maupun sejarah Nabi dan sahabat. Kedua, aspek penambahan mata pelajaran keagamaan di pesantren maupun disekolah. Ketiga, aspek pembiasaan melalui kegiatan keagamaan, wajib pesantren, ekstrakurikuler PAI, PHBI, dan perlombaan. Keempat, aspek kebijakan. Kebijakan wajib tidaknya seorang siswa tinggal di pesantren.¹²

5. Jurnal yang ditulis oleh M. Faishal Khairurrijal, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020, dengan judul “ *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah di MTS Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang diterapkannya kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis integrasi pesantren-madrasah di MTs Nurul Ummah dan bagaimana model penerapannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor utama yang melatarbelakangi diterapkannya kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren-madrasah adalah dikarenakan adanya tumpang tindih antara pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di MTs Nurul Umma dengan pelajaran keagamaan yang ada di asrama pelajaran

¹² Jejen Mushaf, dkk, *Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) Di Indonesia*, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39929/1/jejen%20musfa-FITK.pdf> diakses pada tanggal 18 Oktober jam 18.08

Pondok Pesantren Nurul Ummah 2) model yang digunakan dalam kurikulum pendidikan agama Islam berbasis integrasi pesantren-madrasah di MTs Nurul Ummah adalah integrasi dalam satu bidang ilmu yaitu dengan menggabungkan mata pelajaran Diniyah di Asrama yang memiliki kesamaan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Nurul Ummah yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹³

Berikut disajikan table persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini secara ringkas dalam table 2.1

Tabel 2.1
Pemetaan Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian Terdahulu | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|
| 1 | Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam di SMP IT Nurul Yaqin Sorong | 1. menggunakan metode kualitatif 2. sama-sama meneliti tentang integrasi kurikulum 3. dalam teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. | 1. penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan pemahaman Agama Islam, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada cara mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah 2. penelitian terdahulu dilakukan di SMP IT Nurul Yaqin Sorong, sedangkan penelitian ini |

¹³ Faishal M Khairulrijal, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah Di MTs Nurul Ummah KotaGede Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 5 No 2, (2020); 89-93

| No | Judul Penelitian Terdahulu | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|
| | | | dilakukan di MA Al-Qodiri Jember |
| 2 | Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulukwaru Tarub Tegal | 1. menggunakan metode kualitatif 2. dalam teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi | 1. penelitian terdahulu lebih fokus pada integrasi kurikulum pesantren sedangkan penelitian lebih fokus pada cara mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah 2. penelitian terdahulu dilakukan di SMPTakhasus Al-Qur'an Bulukwaru sedangkan penelitian ini dilakukan di MA Al-Qodiri Jember |
| 3 | Strategi Mengintegrasikan Kurikulum Pondok dan Kurikulum Kementerian Agama di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur | 1. sama-sama menggunakan metode kualitatif 2. sama-sama meneliti integrasi kurikulum | 1. penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi mengintegrasikan kurikulum sedangkan penelitian ini lebih fokus pada cara mengintegrasikan kurikulum 2. penelitian terdahulu dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, wawancara dan |

| No | Judul Penelitian Terdahulu | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|
| | | | <p>angket sedangkan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>3. lokasi penelitiannya pun berbeda penelitian terdahulu dilakukan di pondok pesantren Islamic Center Al-Hidayah sedangkan penelitian ini dilakukan di MA Al-Qodiri Jember</p> |
| 4. | <p>Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) Di Indonesia</p> | <p>1. menggunakan metode kualitatif</p> <p>2. sama-sama membahas integrasi kurikulum</p> | <p>1. penelitian terdahulu lebih fokus pada kurikulum sekolah yang berbasis pesantren sedangkan penelitian ini lebih fokus pada cara mengintegrasikan kurikulum</p> |
| 5. | <p>Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah di MTS Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta</p> | <p>1. sama-sama menggunakan metode kualitatif</p> <p>2. sama-sama membahas integrasi kurikulum pesantren - madrasah</p> | <p>1. penelitian terdahulu lebih fokus pada apa yang melatarbelakangi menerapkan kurikulum PAI yang berbasis integrasi pesantren-madrasah, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada cara</p> |

| No | Judul Penelitian Terdahulu | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------------------|-----------|---|
| | | | mengintegrasikan kurikulum dan apa kelebihan dan kekurangannya. |

Berdasarkan tabel di atas novelty dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dari lokasi penelitian yang dituju berbeda, fokus penelitian sebelumnya lebih ke peningkatan pemahaman agama sedangkan penelitian ini lebih ke cara mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama meneliti integrasi kurikulum, dan dalam teknik pengumpulan data nya pun sama yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Integrasi Kurikulum

Menurut Nasution, integrasi berasal dari kata integer yang berarti unit, integrasi yang dimaksud menjadi perpaduan, koordinasi, harmonisasi, dan kebulatan keseluruhan.¹⁴ Secara istilah sebagaimana pendapat Bahruddin, integrasi dapat dikatakan menjadi salah satu bentuk pembelajaran terpadu, yang memadukan pembelajaran dengan

¹⁴ Ali Mastur, *Integrasi Kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Al-Fitriyah* Surabaya, Jurnal Tarbawi STAI Al-Fitriyah Vol 10 No 2, (2022): 172

cara mengaitkan disiplin ilmu tertentu ke dalam ilmu yang diajarkan. Perpaduan ini baik dilakukan secara internal maupun eksternal.¹⁵

Secara terminologi integrasi adalah pembaharuan sampai menjadi kesatuan yang bundar serta utuh. Sedangkan istilah kurikulum Oemar Hamalik berkata dari bahasa latin yakni “Currieculae”, ialah jeda yang wajib ditempuh oleh seorang pelari. Di saat itu, pengertian kurikulum ialah jangka saat pendidikan yang harus ditempuh sang siswa bertujuan buat menerima ijazah. Siswa bisa memperoleh ijazah menggunakan cara menempuh kurikulum. Ijazah hakikatnya ialah bukti bahwa peserta didik telah mampu menempuh kurikulum yang berupa planing pelajaran, seperti halnya seseorang pelari sudah menempuh suatu jeda berasal dari suatu tempat ke daerah yang lain akhirnya menggapai finish. Menggunakan kata lain, kurikulum dikatakan menjadi mediator yang sangat penting dalam mencapai titik akhir asal suatu perjalanan yang ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.¹⁶

Menurut Dakir *integrated curriculum* adalah kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas permasalahan tertentu . pembahasannya dilakukan dengan menggunakan berbagai mata pelajaran yang relevan dalam bidang

¹⁵ Bahruddin. *Integrasi Nilai-Nilai Ketauladanan dalam Pembelajaran Fisika*, Banda Aceh : UIN Ar-raniry,(2015).7

¹⁶ ¹⁶ Ali Mastur, *Integrasi Kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal (PDF)* Wustha Al-Fitriyah Surabaya... 173

studi atau antar bidang studi. Topik pembahasan ditentukan secara demokratis antar peserta didik dengan guru.¹⁷

Dengan kata lain integrasi kurikulum adalah pembauran atau penyatuan yang terjadi antara kurikulum yang ada terhadap mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah.

Seperti halnya di MA Al-Qodiri Jember yang menerapkan kurikulum terpadu. Jadi maksud integrasi kurikulum pada penelitian ini adalah menyatu padukan kurikulum pesantren dengan kurikulum Nasional. Jadi pelajaran yang ada dipondok diajarkan kembali disekolah menggunakan kurikulum Nasional yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Dengan demikian sekolah mencoba mengharmoniskan antara keseimbangan akhirat, badan dan roh serta ilmu kepercayaan dan serta ilmu umum. Integrasi diperlukan bisa membuat pendidikan yang berkualitas tinggi, yaitu pendidikan yang bisa menyampaikan bekal ilmu pengetahuan baik kepercayaan yang luas, penguasaan terhadap teknologi modern, keterampilan, pengalaman, hubungan yang luas dan akhlak yang mulia.

a. Model Pengembangan Integrasi Kurikulum

Dari paparan Robin Fogarty bahwa ada sepuluh cara untuk mengembangkan kurikulum dan dapat dijadikan sebagai pondasi

¹⁷ Wafi Ali Hajjaj, *Integrasi Kurikulum Konsep, Model dan Aplikasi*, Malang : Literasi Nusantara, (2020), .20

untuk mendesain kurikulum. Kesepuluh model tersebut seperti dibawah ini:

1) Model Terfragmentasi (The Framented Model)

Model terfragmentasi adalah metode pengembangan kurikulum cara lama dan setiap subjek terpisah-pisah. Misalnya matematika, sains, Bahasa, dan geografi. Ketika mengajarkan matematika, maka pengajar mengatakan “ simpan buku geografimu, sekarang kita belajar matematika”. Akibatnya jadi pemilihan dan pengkotakan disiplin.

2) Model Terkoneksi (The Connected Model)

Model terkoneksi ialah model kurikulum terintegrasi yang melihat dari kaca opera, menyediakan penjelasan mengenai detail, sub detail, dan interkoneksi dengan satu disiplin. Fokusnya adalah membuat koneksi eksplisit antarsubjek, menghubungkan satu topik, satu keahlian, dan satu konsep dengan yang lainnya.

3) Model Bersarang (The Nested Model)

Model Bersarang memandang kurikulum berdasarkan kaca tiga dimensi dan menargetkan multidimensi pembelajaran.

4) Model Terurut (The Sequenced Model)

Model terurut memandang melaluiacamata, lensanya terpisah, tetapi terkoneksi dengan bingkainya. Topik diajarkan secara terpisah tetapi dilakukan secara berurutan agar

memberikan kerangka yang lebih luas untuk konsep yang terhubung.

5) Model Terbagi (The Shared Model)

Merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya overlapping konsep atau ide pada dua mata pelajaran, sehingga menjadi konsep yang utuh terhadap konsep-konsep yang berserakan tersebut sehingga menuntun siswa untuk membuka wawasan dan cara berpikir yang luas dan mendalam melalui pemahaman terhadap konsep lintas disiplin ilmu.

6) Model Anyaman (Webbed Model)

Mewakili pendekatan tematik untuk memadukan materi subjek. Model ini dimulai dengan menentukan tema yang kemudian dikembangkan sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang studi lain.¹⁸

7) Model Ulir (The Threaded Model)

Menggunakan ide besar yang diperluas melalui semua konten dengan pendekatan metakurikular. Model ini juga menyajikan kemampuan berpikir , kemampuan social dan belajar, teknologi dan multidisplin melalui semua disiplin ilmu.

¹⁸ Khozin Abdul Haris dan Asrosi, *Pengembangan Integrasi Kurikulum*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 10 No 1 (2021):89

8) Model Terintegrasi (The Integrated Model)

Model Intergrated dimulai dengan mengidentifikasi konsep, keterampilan, sikap yang overlap pada beberapa bidang studi. Tema hanya berfungsi sebagai konteks pembelajaran.

9) Model Terbenam (The Immersed Model)

Model Imersed dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya.

10) Model Jaringan (The Networked Model)

Merupakan model pepaduan pembelajaran yang mengendalikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi maupun konteks berbeda-beda.¹⁹

2. Kurikulum Pesantren

a. Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren memang tidak mengenal istilah sasaran pendidikan Islam (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang saat ini sedang dikampanyekan oleh wacana dari kritik terhadap pendidikan yang hanya mengarah pada aspek kognitif sehingga dua aspek lainnya kurang atau tidak diperhatikan.

¹⁹ Khozin Abdul Haris dan Asrosi, *Pengembangan Integrasi Kurikulum*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 10 No 1 (2021):89-90

Namun kurikulum pesantren adalah integritas ilmu dan amal (teori dan praktik) yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.²⁰

Di samping itu Soebahar menemukan kurikulum tidak tertulis namun tercermin dalam pola kehidupan pesantren yang tersublimasi dalam apa yang dikenal dengan panca jiwa : 1) jiwa keikhlasan, 2) jiwa kesederhanaan, 3) jiwa kemandirian, 4) jiwa ukhuwah Islamiyah, 5) jiwa kebebasan yang bertanggung jawab. Panca jiwa akan terpancang dalam kepribadian santri secara otomatis ketika ia mengalami kehidupan panca jiwa pesantren. Sehingga, tertanamnya panca jiwa ini menjadi wujud keberhasilan kurikulum khas pesantren.²¹

Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh pendok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan di madrasah . hal ini berbeda dengan pesantren Salafiyah yang tidak mengenal adanya kurikulum pada madrasah atau sekolah formal yang dituangkan dalam silabus tetapi berupa funun kitab yang diajarkan kepada santri.²²

Dari semua uraian diatas memperlihatkan bahwa pesantren memiliki efektivitas dan efisiensi dalam menerapkan kurikulum yang sederhana, tetapi optimal dalam pengaplikasiannya. Dapat dibayangkan bagaimana hasilnya jika asas pendidikan Islam yang diajarkan berjiwa moderatisme maka basis ini akan tertanam tahap demi tahap

²⁰ Ahmad Arifai, *Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol.3 No 2, (2018):14

²¹ Wafi Ali Hajjaj, *Integrasi Kurikulum Pesantren Konsep, Model, Aplikasi*, .61

²² Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: 2003), 31

dalam diri santri, sehingga mereka tidak akan terpicat pada radikalisme yang seolah penuh semangat, tetapi kejam. Dengan demikian menjadi gagasan yang tepat ketika pesantren diproyeksikan sebagai pelopor gerakan moderat guna mencegah aksi radikalisme berbasis agama.

b. Tipologi Pesantren

Tipologi pesantren lahir tidak bisa dilepaskan dari pembaruan yang dilakukan di pesantren Indonesia. Pembaruan pesantren apabila melihat perkembangan kebudayaan dan peradaban dunia yang semakin pesat, merupakan keniscayaan. Modernasi yang diiringi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, menuntut pesantren untuk menyesuaikan diri. Mau tidak mau, agar bisa tetap survive, pesantren banyak melakukan pembaruan, baik dari sisi kurikulum, metode pembelajaran maupun yang lainnya. Pembaruan pesantren kemudian melahirkan tipologi pendidikan pesantren yang

setidaknya bisa di klasifikasikan menjadi tiga tipe, pesantren salaf, khalaf dan konvergensi antara salaf dan khalaf yaitu :

1) Pesantren Salaf

Pesantren salaf merupakan pesantren yang mula-mula ada di Indonesia. Pesantren ini ada pada umumnya didirikan sebagai pusat dakwah dan penyebaran agama Islam di Indonesia di masa awal, khususnya di masa walisongo. Pesantren jenis ini juga biasa disebut sebagai

pesantren tradisional. Penyebutan “ Tradisional” disini, karena lembaga ini telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem kehidupan sebagian besar masyarakat Islam Indonesia.

Pesantren salah juga senantiasa lekat dengan khazanah Islam klasik yang lazim dikenal dengan kitab kuning. Kitab kuning ini menjadi sumber utama yang diaji dan dikaji di pesantren hingga saat ini. Adapun metode pembelajaran yang lazim diterapkan di pesantren adalah metode badhongan dan sorogan.

Dalam sistem badhongan, santri tidak bisa berperan aktif dan hanya mendengarkan dan menuliskan apa yang disampaikan oleh kiai tanpa ada ruang untuk bertanya dan berdiskusi. Sedangkan dalam metode sorogan, santri menghadap kiai satu persatu dengan membawa kitab yang dipelajari sendiri. Dalam hal ini, santri biasanya membaca sendiri sedangkan kiai membetulkan bacaan santri dan menjelaskan lebih detail tentang isi kitab yang dibaca.²³

2) Pesantren Khalaf / Modern

Pesantren khalaf atau modern yaitu seperti pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya, antara lain diselenggarakan sistem sekolah umum dengan

²³ Mohammad Takdir, *Modernasi Kurikulum Pesantren.....*,41

penambahan diniyah (praktek membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), bentuk koperasi dan dilengkapi dengan takhasus (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)²⁴

3) Pesantren Konvergensi antara salaf dan Khalaf

Pesantren konvergensi salaf dan khalaf adalah berusaha menjembatani kelemahan antara pesantren salaf dan khalaf. Pesantren konvergensi salaf dan khalaf ini biasanya disebut juga sebagai pesantren semi modern. Pesantren jenis ini pada umumnya masih mirip dengan pesantren salaf. Dalam pesantren ini masih ditemukan pembelajaran kitab kuning, penghormatan kepada kiai yang besar, adanya konsep “ barokkah” dan sebagainya. Hanya saja, dalam pesantren jenis ini sudah mulai akomodatif dan terbuka terhadap perbedaan yang terjadi di dunia luar.

Perbedaan mendasar yang terdapat dalam pesantren semi modern ini adalah adanya lembaga pendidikan formal di dalamnya. Selain menyelenggarakanajian kitab kuning, pesantren juga menyelenggarakan lembaga pendidikan formal agar santri dapat memahami ilmu umum dan agama sekaligus.²⁵

²⁴ Ahmad Arifai, *Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah.....*, 15

²⁵ Muhammad Nihwan dan Paisun, *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)*, JIPK Vol 2 No 1, (2019), 59-81

c. Metode Pembelajaran Pesantren

Sebelum mendapatkan sebuah pemahaman yang matang dan komprehensif dari kitab kuning, hal lain yang tak kalah penting adalah bagaimana cara pembelajaran yang kita gunakan atau pakai dalam sebuah proses belajar mengajar. Ini dilakukan agar apa yang disampaikan dapat berjalan secara efektif dan efisien, supaya apa yang menjadi kebutuhan santri atau siswa dapat terpenuhi dengan baik dan benar.

Banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren. Ada lima metode pembelajaran kitab kuning yang biasa digunakan yaitu :

1) Metode Bandongan

Metode bandongan yaitu metode pembelajaran yang biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiai membacakan, menerjemahkan dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah dan memberikan simbol-simbol I'rob.²⁶

2) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan

biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kiai.²⁷

3) Metode Diskusi / Halaqoh

Metode pembelajaran halaqoh merupakan kelompok kelas dari sistem weton/bandongan. Halaqoh yang berarti lingkaran belajar santri. Pelaksanaan metode ini, beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqoh yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustad atau santri senior untuk membahas dan mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁸

4) Metode Hafalan

Hafalan pada umumnya diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat nadham (syair). Bukan natsar (prosa), dan itupun pada umumnya terbaatas pada ilmu kaidah Bahasa arab, seperti nadham al-imrithi, alfiyah ibnu malik, nadham al-maqsud, nadham jawahir al-makmun, dan lain sebagainya.²⁹

5) Metode Kolaborasi

Penggabungan metode pembelajaran baik yang bersifat klasik seperti bandongan, sorogan, hafalan dan musyawarah, jika digabungkan dengan metode-metode

²⁷ Abdul Adib, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*, Jurnal Muhtadiin, Vol.7 No.1 Januari 2021

²⁸ Anik Farida, *Pesantren, Sejarah dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia*, Jurnal Al-Mabsut Vol 13 No 2, (2019), 85

²⁹ Samrotul Fitriyah dan Priatna Sanusi, *Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren*, Jurnal Islamic Education Manajemen VOL 2 No 2, (2017): 45

pembelajaran modern umumnya seperti metode karya wisata, resitasi, role playing, dan lainnya tentu akan menambah ketertarikan dan memudahkan para santri yang belajar dipesantren. Dengan beragamnya metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan, maka besar harapan pemahaman dan pengetahuan para santri dalam memahami dan mempelajari isi kitab kuning dapat bertahan lama, masuk ke dalam hati sanubari dan di implementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik ketika masih di pesantren maupun ketika kelak mereka akan pulang ke rumah masing-masing.³⁰

3. Kurikulum Madrasah

a. Kurikulum Madrasah Aliyah

Sebenarnya madrasah adalah kata dalam bahasa arab untuk sekolah, artinya tempat belajar. istilah madrasah di tanah arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, namun di Indonesia madrasah ditujukan untuk sekolah-sekolah islam yang mata pelajaran dasarnya adalah mata pelajaran agama islam. Lahirnya lembaga lembaga ini merupakan kelanjutan dari sistem dunia pesantren yang di dalamnya terdapat unsur-unsur dalam dunia pesantren. Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan sistem pendidikan gaya lama, yang dimodifikasi

³⁰ Mahfud Efendi, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Lamongan, Al-Tarbawi Al-Haditsah* : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2 Desember 2021

menurut model penyelenggaraan sekolah-sekolah umum dengan sistem klasikal. Disamping memberikan pengetahuan agama, diberikan juga pengetahuan umum.³¹

Dalam upaya memperbaiki dikotomi madrasah sekolah akan meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan madrasah. Menteri agama memantapkan eksistensi madrasah untuk memenuhi tiga tuntutan minimal dalam peningkatan kualitas madrasah yaitu :

- 1) Menjadikan madrasah sebagai wahana untuk membina ruh dan praktik hidup keislaman
- 2) Memperkokoh keberadaan madrasah sehingga sederajat dengan sistem sekolah
- 3) Madrasah harus mampu merespon tuntutan masa depan guna mengantisipasi perkembangan iptek dan era globalisasi.

Kurikulum madrasah secara garis besar, mata pelajaran agama dibagi ke dalam sub mata pelajaran yaitu: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan ditambah dengan pelajaran Bahasa Arab, sejak MI hingga MA, sehingga porsi mata pelajaran pendidikan agama islam lebih banyak. Sementara disekolah yang notabenny non-madrasah, mata pelajaran pendidikan agama islam hanya

³¹ Amin Maghfuri dan Rasmuin, *Dinamika Kurikulum Mdrasah Berbasis Pesantren Pada Abad Ke 20*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol 3 No 1, (2019): 5

satu dan porsi hanya dua jam perminggu, namun demikian di dalamnya pada dasarnya juga meliputi Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak, ibada-syari'ah mua'malah dan sejarah kebudayaan islam.³²

b. Metode Pembelajaran Madrasah Aliyah

metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan, maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya. Metode juga merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode pembelajaran merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.³³

Adapun macam-macam metode pembelajaran di madrasah aliyah adalah sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam

³² Ahmad Arifai, *Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, Jurnal Trabiyah Islamiyah, Vol. 3, No. 2, 2018

³³ Andi Syarifah Witraniyah Assagaf, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 3 Makasar*, Jurnal Shaut Al-'Arabiyah Vol.6, No.1 2018, h.42

metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut Abudin Nata metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan.

Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan pada peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.³⁴

2) Metode Diskusi

Diskusi adalah memberikan alternative jawaban untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan. Dengan catatan persoalan yang akan dipecahkan harus diskusi secara mendalam. Diskusi terasa kaku apabila persoalan

³⁴ Nurhaliza, Tipuk Emi, Fivi Irawan, *Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri Selimbau, Historica Didaktika : Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, Vol. 1. No.2, Desember 2021

yang akan didiskusikan tidak dikuasai. Dalam diskusi, guru menyuruh anak didik memilih jawaban yang tepat dari banyak kemungkinan alternative jawaban.

Adapun menurut Mulyasa menjelaskan metode diskusi diartikan sebagai percakapan responsive yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.

Metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang murid untuk menyelesaikan pekerjaan tugas atau permasalahan.³⁵

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya dan metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antara pribadi peserta didik.

Metode demonstrasi suatu penyajian pembelajaran yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah

³⁵ Mawardi Ahmad, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh*, Jurnal Al-Hikmah, Vol.15, No.1, April 2018, 68

tindakan disertai dalam ilustrasi dan pernyataan lisan maupun peragaan. Sehingga dalam penyampaian materi diskripsi terdahulu ini lebih menguras tenaga guru dari pada peserta didik.³⁶

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaanya. Pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya. Yakni peserta didik belajar interaksi dengan lingkungannya seperti terjadi dalam proses belajar di masyarakat (social learning). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (goal based). Oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Akidah adalah bentuk masdar dari kata “ aqada, ya;qidu, ‘aqdan-‘aqidatan” yang berarti simpulan,ikatan, sangkutan,

³⁶ Cut Rina, Endayani TB, Maya Agustina, *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswaq*, Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol.5, No.2, 2020..156

perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara teknis adalah berarti beriman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul dalam hati.

Pengertian akhlak adalah secara etimologi dari kata khuluq dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika dan moral. Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia memiliki citra lahiriah yang disebut dengan khaq, dan citra batiniah yang disebut khulq. Berdasarkan kategori ini maka khulq secara etimologi memiliki arti gambaran atau kondisi kejiwaan seseorang tanpa melibatkan unsur lahiriah. Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlak madzmumah.³⁷

Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.

³⁷ M. Irfangi, *Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah*, Jurnal Kependidikan : 2017, Vol.5, No. 1

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah akhlak sama dengan ruang lingkup dari ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Diantara ruang lingkup pembahasan akidah akhlak yaitu :

1) Uluhiyah

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah, perbuatan Allah dan lain-lain.

2) Nubuwat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-kitab Allah, mu'jizat, dan lain sebagainya

3) Ruhaniyat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat jin, iblis, syaitan, roh dan lain sebagainya

4) Sam'iyat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Qur'an dan

Sunnah, seperti alam barzah, tanda-tanda hari kiamat, surga, neraka dan lain sebagainya.

Sedangkan ruang lingkup dari akhlak adalah sebagai berikut :

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagaimana makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Sikap atau perbuatan tersebut ciri-ciri perbuatan akhlak.

Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya. Mencintai Allah dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Mengakui keagungan Allah sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat. Mengakui Rahmat Allah dalam segala hal, sehingga memiliki kemauan keras untuk berdoa kepada-Nya dan mencari ridho-Nya, serta tidak memiliki sifat putus asa. Menerima segala keputusan Allah sikap sabar, sehingga tidak akan memiliki prasangka buruk kepada Allah.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Bentuknya adalah saling menjaga sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong-menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap.

Tidak bersikap sombong dihadapan orang lain.
Mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

3) Akhlak terhadap alam dan lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi mansa sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan teradap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengaayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Contonya yaitu dengan menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah yang berhak hidup seperti manusia. Hal itu dapat dilakukan dengan menyadari bahwa diri manusia diciptakan dari unsur alam. Yaitu tanah.

Dengan demikian, alam adalah bagian dari diri manusia.³⁸

³⁸ Mikhatas Sirfah, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Munawwara Dumai*, Jurnal Tamaddun Ummah, Vol.1, No.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian fenomenologi yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau enterpretive, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan fenomena dan menemukan hipotesis.³⁹

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu metode ilmiah dan rasional yang mengungkap nilai atau makna yang terdapat dalam fenomena.⁴⁰

Peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mendeskripsikan mengenai makna integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak. Pendeskripsian makna integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk melakukan wawancara dan observasi, dibuat panduan wawancara dan

³⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta. 2022), h. 9

⁴⁰ Dr.H.Abd Muhit, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung,2020),h. 57-58

observasi mengenai integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak. Kemudian dari data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif interpretatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di MA Al-Qodiri Jember. Lebih tepatnya berada pada Jl. Manggar No.139A, Gebang Poreng, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember. Di sekitar MA Al-Qodiri terdapat sekolah Negeri yaitu SMP 7 Jember yang berjarak 600 m.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MA Al-Qodiri dikarenakan adanya ketertarikan terhadap pembelajaran siswa yang dimana mereka yang berada didalam naungan pondok pesantren yang sudah pasti mempelajari kitab kuning terutama kitab tentang akidah akhlak dan pada saat mereka sekolah formal mereka mempelajari akidah akhlak lagi yang sesuai dengan standar kurikulum. Dan penelitian tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak masih jarang diteliti oleh peneliti yang lain.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yaitu usaha penentuan sumber data yang artinya dari mana data penelitian diperoleh. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Yang menjadi subyek penelitian adalah :

1. Kepala Sekolah MA Al-Qodiri Jember bapak Husna Yasih, S.H

2. Waka Kurikulum MA Al-Qodiri Jember bapak Quraisy, S.Pd
3. Guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Hanafi, S.Pd.I
4. Ketua pengajaran pondok pesantren putri Al- Qodiri ustdzah Asirul Hasanah, S.Pd

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang valid, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik khusus dalam pengumpulan data adapun teknik yang dimaksud adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan dibantu dengan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁴¹

Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan pasif, jadi peneliti datang ke tempat kegiatan penelitian akan tetapi, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti datang langsung ke MA Al-Qodiri Jember lalu peneliti mengobservasi pendidik dan peserta didik selama di sekolah.

Adapun data yang didapat ketika mengobservasi ke sekolah yaitu :

- a) Perencanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak

⁴¹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 106

- b) Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak
- c) Evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak
- d) Kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Meskipun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, namun wawancara disini juga suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.⁴²

Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.⁴³

Adapun data yang di dapatkan ketika wawancara yaitu:

- a) Kurikulum yang diterapkan di MA Al-Qodiri
- b) Pelaksanaan kurikulum integrasi pesantren dan madrasah

⁴² Hardani, Andrian Helmina, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h.139

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 114

- c) Kendala dan hambatan dalam mengintegrasikan kurikulum
- d) Kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biaya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahan ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada data yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data skunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.⁴⁴

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat.⁴⁵

Adapun data yang di dapatkan ketika dokumentasi yaitu:

- a) Data yang berbentuk gambar yaitu dokumen atau foto

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan

⁴⁴ Hardani, Andrian Helmina, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h.149

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.125

analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴⁶

Komponen dalam analisis data Miles Huberman dan Saldana sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini hasil wawancara dari semua informan dikumpulkan secara keseluruhan dan ditulis oleh peneliti kemudian ditambahkan dengan hasil observasi serta dokumen yang didapatkan untuk mendukung data tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak.

2. Kondensasi Data (*Condensation Data*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:⁴⁷

a. Pemilihan (*Selecting*)

Pada tahap ini peneliti menentukan dan memilih seluruh data yang sudah didapatkan dan menentukan data mana yang lebih penting lalu dilakukan analisis berikutnya. Pemilihan data dalam

⁴⁶ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif...*,132

⁴⁷ Saldana Johnny, *Qualitative Data Analysis a method sourcebook*, (California:Arizona State University, 2014), terjemahan Tjetjep Rohindi R. UI Press,12

hal ini yaitu memilih hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendapatkan informasi kuat dan mendukung hasil penelitian.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Setelah melakukan pemilihan data tahap selanjutnya adalah pengerucutan data dimana peneliti memilih dan memfokuskan hasil data yang diperoleh berdasarkan focus penelitian misal : integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap selanjutnya adalah meringkas data hasil penelitian. Yang dilakukan pada tahap ini adalah meringkas data dengan menentukan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mana yang lebih penting dan memiliki cakupan hasil yang lebih banyak sehingga tetap dalam penyajian data. Contohnya meringkas hasil wawancara tentang kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Slimplifying* dan *Transforming*)

Penyederhanaan data pada tahap ini dilakukan dengan cara menyeleksi seluu hasil data menjadi ringkasan yang diuraikan dan digolongkan dengan sesuai focus penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data sebagai sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan hasil data yang didapatkan sesuai focus penelitian setelah melewati tahap pengumpulan data dan kondensasi data.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang dibuat mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dan juga bisa tidak. Karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁴⁸

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu yaitu:

1. Triangulasi Sumber yaitu menguji data dari berbagai sumber informan yang akan di ambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,142

data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan. Dengan menggunakan teknik melakukan teknik yang samaa peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan), misalnya ketika seorang periset ingin mengumpulkan data mengenai tata tertib yang ada disekolah maka triangulasi bisa dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah,wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. Dalam hal tersebut, setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya kemudian data tersebut harus didiskripsikan,lalu dikategorikan , serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.

Sehingga sebuah kesimpulan di peroleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan periset an sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Triangulasi sumber dalam penelitian ini kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru mata pelajaran akidah akhlak di sekolah dan guru mata pelajaran akidah akhlak di pondok.

2. Triangulasi Teknik yaitu digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.⁴⁹

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian berlangsung dari awal penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian terkini dan bahkan penulisan laporan . ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam tahap ini yaitu :

1. Tahap Pra-lapangan

Fase pra-lapangan adalah fase pertama yang harus dilewati sebelum peneliti menggali lebih dalam objek penelitian yang dimaksud.⁵⁰ Pada tahap ini peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal termasuk :

- a. Menyusun rancangan rencana penelitian
- b. Menentukan dan memilih lokasi penelitian

⁴⁹ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV.Syakir Media Press, 2021), h.189-190

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), h.96

- c. Mengurusi perizinan
- d. Meninjau dan mengecek keadaan lapangan (survei sementara ke tempat penelitian)
- e. Memilih dan memastikan kesanggupan informan yang telah ditentukan
- f. Mulai menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian
- g. Memperhatikan dan berlandaskan pada etika penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

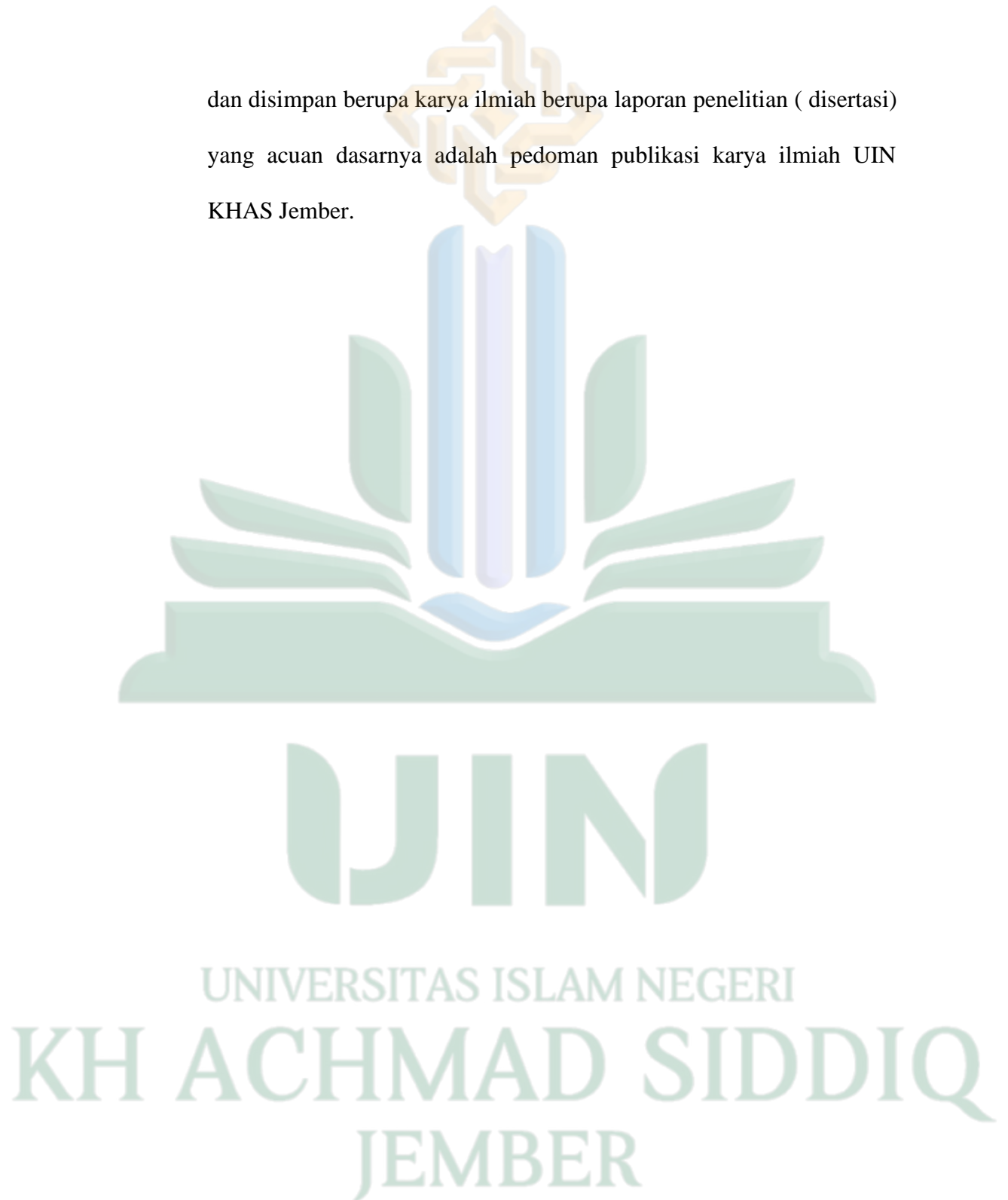
Tahap kerja lapangan adalah rangkaian inti dalam suatu penelitian, bisa disebut sebagai tahap penelitian lapangan. Pada titik ini, peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu :

- a. Memahami latar penelitian
- b. Mulai terjun dan memasuki lapangan (tempat penelitian)
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang kurang lengkap

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti mulai mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan beberapa langkah dokumentasi. Kemudian melakukan analisis dan pengumpulan data nanti tata bahasanya dikoreksi (agar tidak ada kesalahan interpretasi kata atau kalimat) atau beberapa hal yang perlu dijelaskan secara menyeluruh relatif terhadap kata struktur sebelum benar-benar disalin

dan disimpan berupa karya ilmiah berupa laporan penelitian (disertasi)
yang acuan dasarnya adalah pedoman publikasi karya ilmiah UIN
KHAS Jember.





BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember didirikan pada tanggal 16 April 1991 atas keinginan langsung dari Kyai Acmad Muzzaki Syakh. Pendirian lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember dimaksudkan ada jenjang pendidikan lanjutan bagi santri putra putri Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember yang sebelumnya menempuh pendidikan MTs Unggulan Al-Qodiri Jember agar para santri tersebut tidak perlu melanjutkan ke lembaga pendidikan lain di luar Al-Qodiri Jember. Perlu diketahui juga bahwa pada saat itu semua santri yang melanjutkan pendidikannya dari tingkat MTs ke MA Al-Qodiri Jember dibiayai secara penuh oleh Kyai Acmad Muzzaki Syah, hal tersebut dilakukan sebagai motivasi bagi santri agar terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sebagai bentuk komitmen Kyai dan Al-Qodiri Jember untuk terus berjuang di bidang pendidikan.

Pendidikan MA Al-Qodiri sebelumnya lebih diprioritaskan kepada lembaga pendidikan formal umum seperti SMA dengan maksud pada waktu itu agar para santri bisa melanjutkan jenjang pendidikannya ke perkuliahan selesai dari bangku SMA, tetapi hal tersebut urung direalisasikan dengan pertimbangan membangun lembaga formal umum berupa SMA akan berdampak pada tenaga

pengajar yang harus didatangkan dari luar semua. Sedangkan di satu sisi, Kyai Achmad Muzakki menginginkan lembaga pendidikan SMA tersebut bisa diisi oleh senior di pondok pesantren Al-Qodiri Jember ataupun yang sudah alumni dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing. Oleh karena itu pendirian SMA yang direncanakan akhirnya diubah ke lembaga pendidikan MA dengan nama Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember.

Gedung MA Al-Qodiri Jember pada awal berdiri terletak di sebelah masjid Banat yang sekarang ditempati oleh lembaga TK Al-Qodiri pada periode kepemimpinan Kepala Madrasah pertama bapak Abdurrohman Mashuri, S.A., pada tahun 1991 sampai dengan 2007. Pada saat itu MA Al-Qodiri masih mempunyai satu jurusan yaitu jurusan IPS, kemudian pada tahun 2000 an menambah satu jurusan lagi yaitu jurusan IPA. Kemudian pada tahun 2007-2010 dipimpin oleh Dr. H. Asmad Hanisyi, M.M., beliau hanya menjabat selama 3 tahun dikarenakan beliau harus memimpin STAI Al-Qodiri Jember pada saat itu. Kepemimpinan selanjutnya di pegang oleh Gus H. Helmi, S.Pd.I., pada saat itu beliau masih terbilang muda dalam mengemban amanah yang diberikan oleh yayasan Al-Qodiri untuk memimpin Madrasah Aliyah Al-Qodiri. Di bawah kepemimpinan beliau MA Al-Qodiri semakin menunjukkan kemajuan yang cukup berarti, hal tersebut dibuktikan dengan bertambah pesatnya kuantitas para siswa sampai pada 500 lebih dengan jumlah rombongan belajar setiap jenjangnya 6

kelas dengan pembagian jurusan IPA 1/2/3 dan IPS 1/2/3. Selain itu pada masa kepemimpinan beliau MA Al-Qodiri pada tahun 2016 sudah terakreditasi A, kemudian pada tahun 2021 mempertahankan akreditasi A bahkan mendapatkan nilai 92 padan BAN-SM Provinsi Jawa Timur.

Tahun 2022 kemarin kepemimpinan Gus H. Helmi dinamitkan oleh Bapak Husnan Yasin, S.H., beliau merupakan Waka Kurikulum pada masa kepemimpinan Gus H.Helmi, dibawah kepemimpinan beliau MA Al-Qodiri Jember menambah jurusan baru selain program IPA dan IPS, yaitu adanya program keagamaan dan penambahan intensif MIPA dan Ekstrakurikuler yang berjumlah 13.

2. Identitas Sekolah

- | | | |
|----|---------------------|---|
| a. | Nama Sekolah | : MAS Al-Qodiri Jember |
| b. | NPSN | : 20580258 |
| c. | Jenjang pendidikan | : MA |
| d. | Status Sekolah | : Swasta |
| e. | Alamat Sekolah | : Jln. Manggar 139-A |
| | RT/RW | : - |
| | Kode Pos | : 68117 |
| | Kelurahan/Desa | : Gebang Poreng |
| | Kecamatan | : Patrang |
| | Kabupaten | : Jember |
| | Provinsi | : Jawa Timur |
| | Negara | : Indonesia |
| f. | Posisi Geografis | : Garis Lintang -8.1579 dan Garis Bujur 113.6923 |
| g. | Sk Pendirian | : Wm.06.04/PP.03.2/004434/1991 |
| h. | Status Kepemilikan | : Yayasan Pondok Pesantren |
| i. | SK Izin Operasional | : - |
| j. | Luas Tanah Milik | : 5000m |
| k. | NPWP | : 02.884.134.4-626.000 |
| l. | Nomor Telepon | : 03314430139 |
| m. | Email | : maalqodirijember@gmail.com |
| n. | Website | : http://maalqodiri1jember.sch.id/ |

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Qodiri Jember

a. Visi Sekolah

Membangun lembaga pendidikan yang berkarakter Islami, berkualitas secara intelektual maupun spiritual dengan kebutuhan masyarakat.

b. Misi Sekolah

Adapun misi MAS Al-Qodiri Jember sebagai berikut:

- Mengaktualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- Menyelenggarakan pendidikan secara profesional
- Mendorong siswa terampil dalam teknologi
- Membangun dan mengembangkan kecakapan hidup (lifeskill) yang bersandar akhlakku karimah
- Melaksanakan ekstrakurikuler yang tepat

c. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan dari MAS Al-Qodiri Jember sebagai berikut :

1) Tujuan Pendidikan Menengah Atas

Tujuan Pendidikan Menengah Atas adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut.

2) Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah atas, MAS Al-Qodiri Jember dapat :

- Mempersiapkan anak didik yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlakku karimah
- Membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Mempersiapkan anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur, cerdas , berprestasi dibidang olahraga, sen dan berkualitas
- Membekali anak didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- Menanamkan anak didik sikap ulet, dan gigih dalam berkompentensi, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan dalam mengembangkan sikap sportivitas
- Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertahap
- Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengembangkan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal
- Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana prasarana penunjang proses pembelajaran

- Optimalisasi pengembangan diri dan hal minat dan bakat siswa melalui program dan EkstraKulikuler (Pramuka, Seni, Olahraga, dan Keterampilan) sehingga siswa dapat mengembangkan bakat yang dinilai secara optimal.

4. Data Keadaan Peserta Didik MA Al-Qodiri Jember

Data peserta didik MA Al-Qodiri Jember pada Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 276 siswa yaitu sebagai berikut:

Data Peserta Didik MA Al-Qodiri

| Kelas | Total |
|-----------|-------|
| X IPA 1 | 25 |
| X IPA 2 | 26 |
| X AGAMA | 15 |
| X IPS 1 | 24 |
| X IPS 2 | 27 |
| XI IPA 1 | 17 |
| XI IPA 2 | 15 |
| XI IPS 1 | 24 |
| XI IPS 2 | 23 |
| XII IPA 1 | 24 |
| XII IPA 2 | 11 |
| XII IPS 1 | 15 |
| XII IPS 2 | 20 |
| XII IPS 3 | 10 |

5. Sarana dan Prasarana MA Al-Qodiri Jember

Sarana prasarana merupakan fasilitas penunjang dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA Al-Qodiri Jember sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana MA Al-Qodiri Jember

| No | Nama Prasarana | Jumlah |
|----|---------------------------|--------|
| 1 | Ruang kelas yang di pakai | 13 |
| 2 | Ruang Lab. IPA | 1 |
| 3 | Ruang Lab. Komputer | 2 |
| 4 | Ruang Guru | 1 |
| 5 | Kantor | 1 |
| 6 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 7 | Ruang BK | 1 |
| 8 | Ruang Waka | 1 |
| 9 | Ruang OSIM | 1 |
| 10 | Sanggar Pramuka | 1 |
| 11 | Sanggar Teater | 1 |
| 12 | Studio Musik | 1 |
| 13 | Aula | 1 |
| 14 | Perpustakaan | 1 |
| 15 | Ruang Rapat | 1 |
| 16 | Gudang | 2 |
| 17 | Dapur | 1 |
| 18 | Kamar mandi siswi | 4 |
| 19 | Kamar mandi siswa | 2 |
| 20 | Kamar mandi Guru | 2 |
| 21 | Kantin | 1 |
| 22 | Ruang jahit/ Keterampilan | 1 |
| 23 | Lapangan Voli | 1 |
| 24 | Lapangan Futsal | 1 |
| 25 | Lapangan Bulu Tangkis | 1 |
| 26 | Lapangan Basket | 1 |
| 27 | Ruang Tenis Meja | 1 |
| 28 | Tempat Parkir | 1 |
| 29 | Pos Satpam | 1 |

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melaksanakan prosedur penelitian dalam memperoleh data menggunakan berbagai metode dan prosedur seperti yang terurai pada bab ketiga, pada bagian penyajian data berisikan deskripsi data yang disajikan berdasarkan topik yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian

yang nantinya akan dianalisis secara kritis dengan harapan mendapatkan data yang akurat.

Untuk mempermudah mendeskripsikan pembahasan mengenai “Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember”. Terbagi menjadi dua komponen yaitu sebagai berikut : 1). Bagaimana integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Qodiri Jember? 2). Apa kelebihan dan kelemahan Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember?

1. Bagaimana Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember

Lembaga pendidikan MA Al-Qodiri jember merupakan lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember yang menerapkan dua kurikulum, Peneliti mewawancarai kepada waka kurikulum tentang manajemen yang diterapkan di madrasah tersebut yaitu kurikulum yang terintegrasi , maksudnya kurikulum dari pemerintah (K13) dikombinasikan dengan kurikulum ciri khas MA Al-Qodiri.

“ manajemen yang kami terapkan selama ini adalah kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah kurikulum yang dari pemerintah (K13) itu kami gabung dan campurkan dengan kurikulum ciri khas MA Al-Qodiri, yaitu tambahan pembelajaran materi kitabiyah seperti Fiqh, Nahu, Shorrof dan lain sebagainya.”⁵¹

⁵¹ Quraisy, S.Pd, diwawancarai Oleh penulis, Jember, 25 Januari 2023

Dari sinilah Madrasah Aliyah Al-Qodiri masih menerapkan kurikulum dari pemerintah atau bisa disebut dengan kurikulum tahun 2013 (K13). Kurikulum ini wajib diterapkan karena integritas pembelajaran termasuk umum seperti sekolah pada umumnya, hanya saja di MA Al-Qodiri mencampurkan kurikulum tersebut dengan sistem pembelajaran kitabiyah. materi pembelajaran kitabiyah yaitu Fiqh, Nahwu, Shorrof dan lain sebagainya.

Pembelajaran kitabiyah ini menjadi ciri khas di MA Al-Qodiri, para santri belajar akidah akhlak bagaimana adab-adab berpakaian yang benar dan bagaimana hukumnya, tidak hanya itu para santri belajar rukun iman dan Islam yang telah diajarkan para nabi terdahulu, dan materi Nahu dan Shorrof menjadi asas dasar pembelajaran Bahasa Arab yang dimana Bahasa Arab Adalah Bahasa Al-Qur'an yang harus dipelajari.

Tujuan utama MA Al-Qodiri juga supaya siswa tersebut bisa memahami agama Islam dengan lahir dan batin. Selain itu juga bertanggung jawab sosial yang membebani terhadap Madrasah Aliyah.

Hal ini telah dijelaskan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“ Tujuan utama tentunya adalah tanggung jawab sosial dan agama yang dibebankan kepada kami, tanggung jawab sosial bagaimana membentuk dan menyiapkan seluruh siswa kami harus sudah siap untuk menghadapi dunia luas, pasca pembelajaran akademik di MA Al-Qodiri apakah akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau ataupun akan melanjutkan ke dunia kerja. Sedangkan tanggung jawab agama itu kami berharap bahwa pelajaran keagamaan yang kami integrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dokumen satu sekola itu juga

memberikan dampak kesiapan belajar dan pengalaman siswa kami agar kelak dalam kehidupan mereka sudah memiliki pondasai keagamaan yang kuat, sehingga tidak mudah goyah ketika berhadapan dengan dunia luar yang sudah lial. Karena kami berada di lingkup pesantren yang punya kewajiban untuk mendukung penuh program pesantren”⁵²

MA Al-Qodiri bertanggung jawab sosial serta mempersiapkan cara untuk supaya siswa tersebut menghadapi dunia luar, dikarenakan pasca pelajaran akademik di MA Al-Qodiri siswa akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun akan melanjutkan ke dunia kerja.

Dan tidak hanya itu MA AL-Qodiri mempunyai tanggung jawab dalam hal keagamaan terhadap siswa dimana MA Al-Qodiri berharap pelajaran keagamaan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dan juga memberikan dampak kesiapan belajar dan pengalaman siswa agar kelak dalam kehidupannya sudah memiliki pondasi agama yang kuat, sehingga tidak mudah goyah ketika berhadapan dengan dunia luar yang sudah liberal.

Maka dari itu, pertanggung jawaban sekolah harus ada karena siswa harus bisa menentukan kemana kah harus melanjutkan kehidupan setelah mereka selesai dalam dunia belajar, apakah akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau terjun ke dunia kerja. Sebab itu akan menentukan masa depan mereka yang akan datang.

⁵² Quraisy, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 januari 2023.

Dari tujuan tadi munculah perencanaan-perencanaan yang ingin dilakukan dan diterapkan oleh kepala sekolah dan tim penyusun kurikulum, seperti yang disampaikan oleh bapak Quraisy sebagai waka kurikulum yaitu:

“proses perencanaan yang dilakukan tahapan pertama adalah dengan melakukan rapat bersama dengan Tim Penjamin Mutu dan beberapa Tim Pengembang Kurikulum yang ada di MA Al-Qodiri untuk merumuskan dan mengintegrasikan kurikulum pemerintah dengan kurikulum ciri khas MA Al-Qodiri. proses rapat tersebut menghasilkan keputusan untuk menggabungkan dan memasukkan beberapa mata pelajaran keagamaan yang tidak ada di Kurikulum Pemerintah agar tetap memiliki ciri khas kepesantrenan dengan mata pelajaran Nahwu, Sharraf, dan lain sebagainya. sedangkan penggunaan jam pelajarannya diletakkan pada saat jam 14.00 setelah pelajaran jam formal. hal ini kami lakukan untuk tidak seutuhnya mencampur pelajaran jam formal dengan jam intensif.”⁵³

Dengan digabungkan dan menambahkan beberapa mata pelajaran yang tidak ada dikurikulum pemerintah, hal tersebut saling melengkapi antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum ciri khas Al-Qodiri.

Dalam pelaksanaan integrasi kurikulum tersebut menggunakan pembentukan jam pelajaran tambahan untuk mata pelajaran keagamaan, hal tersebut guna untuk masa depan siswa agar bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh pak Quraisy yaitu

“proses pelaksanaan dari integrasi kurikulum pemerintah dengan kurikulum ciri khas pesantren yang ada di MA Al-Qodiri itu

⁵³ Quraisy, diwawancarai peneliti pada tanggal, 25 Januari 2023

kami laksanakan dengan pembentukan jam pelajaran tambahan untuk mapel keagamaan dan beberapa kegiatan pengembangan kesiswaan, baik itu kegiatan Vokasi, maupun kegiatan intensif yang kesemua kegiatan tersebut kami persiapkan untuk masa depan siswa kami agar lebih siap berkompetisi dengan kondisi sosial lingkungan yang semakin maju”.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan penambahan jam mata pelajaran benar dilakukan dan itu dilaksanakan setelah sekolah formal.

Mata pelajaran akidah akhlak adalah dimana mata pelajaran tersebut mengarahkan siswa untuk memahami tentang akidah akhlak secara mendalam terutama akhlak mereka. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yang bernama Bapak Hanafi dalam mempersiapkan program pelajaran adalah :

“ program yang harus disiapkan guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Qodiri ini seperti yang ada di pondok pada umumnya, guru harus menyampaikan kepada siswa harus ke arah formal sehingga siswa akan mengerti dan paham tentang akidah tersebut. Serta materinya disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan.”⁵⁵

Program yang disiapkan bapak Hanafi dalam pembelajaran akidah akhlak sama seperti sekolah pada umumnya. Dimana guru menyampaikan kepada siswa secara formal. Formal yang dimaksud yaitu dalam menyampaikannya, guru harus mempersiapkan materi

⁵⁴ Quraisy, diwawancarai peneliti pada tanggal, 25 Januari 2023

⁵⁵ Hanafi, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2023

yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga siswa akan mengerti dan paham materi yang telah disampaikan guru tersebut.

Pengambilan materi akidah harus sesuai dengan apa yang sekolah tetapkan, walaupun di pondok diajarkan akidah akhlak tidak semua materi sama dengan materi yang ada disekolah, guru mata pelajaran juga harus melihat kembali keadaan dan juga apa yang akan diajarkan sesuai dengan sekolah dan pondok yang ditempatinya, sebab siswa bisa belajar kembali materi yang diajarkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di MA Al-Qodiri menciptakan kurikulum terpadu, selain guru mata pelajaran mempersiapkan materinya yang akan disampaikan kepada siswa. Guru juga harus bisa memegang pelaksanaan kurikulum terpadu yang diciptakan antara pondok pesantren dan madrasah .Bapak Hanafi menjelaskan bahwa:

“ Terciptanya kurikulum terpadu materi akidah akhlak harus sama-sama mendukung antara pondok pesantren dengan madrasah, supaya kurikulum terpadu materi akidah akhlak tersebut sesuai dengan arahan bapak pengasuh yang mana harus ada komitmen antara pondok pesantren juga madrasah”⁵⁶

Faktor pendukung kurikulum terpadu yang telah disampaikan bapak Hanafi adalah antara pondok pesantren dan juga madrasah harus sama-sama mendukung kurikulum tersebut. Di karenakan arahan dari bapak pengasuh pondok pesantren Al-Qodiri yang dimana guru mata pelajaran dan juga waka kurikulum harus berkomitmen dalam

⁵⁶ Hanafi, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2023

menyampaikan materi, terutama pondok dan juga madrasah. Karena seseorang yang mondok di pondok pesantren harus memiliki akidah yang kuat, akhlak yang bagus untuk menegakkan agama islam.

Dengan terciptanya kurikulum terpadu ini, siswa memiliki modal dalam pembelajaran akidah dan selalu mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh Bapak Hanafi pada saat wawancara:

“ Anak-anak sejauh ini sudah ada modal materi pembelajaran yang telah diterapkan kurikulum terpadu, siswa tersebut cukup melanjutkan dan mempraktekkan saja materi akidah dalam kurikulum terpadu yang ada di MA Al-Qodiri, serta mereka pun sudah tidak menanyakan hal-hal yang mendasar tentang materi yang dijelaskan sebab materi akidah akhlak yang dipelajari di madrasah sebagian siswa sudah mempelajari ketika dipesantren”⁵⁷

Tidak perlu diragukan lagi siswa di MA Al-Qodiri sudah memiliki pemahaman akidah akhlak yang baik, apalagi siswa tersebut berada dalam kawasan pesantren. Siswa bisa mempraktekkan dalam aktivitas sehari-hari untuk memperkuat iman, memperbaiki akhlak serta menjadi penegak agama Islam yang diharapkan oleh pihak madrasah, pondok dan juga orang tua.

Dan juga siswa tersebut tidak perlu menanyakan kembali hal-hal yang mendasar tentang akidah akhlak dikarenakan siswa tersebut sudah memahami dan mengerti tentang bagaimana mengembangkan akidah dalam diri sendiri termasuk akhlak siswa tersebut.

⁵⁷ Hanafi, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2023

Setelah peneliti mewawancarai guru mata pelajaran akidah akhlak yang pertama selanjutnya peneliti mewawancarai guru mata pelajaran akidah akhlak yang kedua yaitu Ustadzah Asirul. Untuk menanyakan tentang proses belajar mengajar, hasil wawancara dengan Ustadzah Asirul yaitu “

“ Pembelajaran dipondok itu istilahnya majelis ta’lim, setiap guru yang ada dipondok ini rata-rata memakai kitab yang sudah ditetapkan, dan metodenya memakai metode ceramah sesuai dengan pondok pada umumnya”⁵⁸

Jadi dipondok Al-Qodiri guru mata pelajaran akidah melaksanakan pembelajaran dengan istilah majelis ta’lim, guru dipondok mengajar menggunakan kitab yang sudah ditetapkan oleh pesantren, guru harus bisa memahami apa yang ada di kitab sebelum menyampaikan kepada siswa.

Dan juga metode yang disampaikan guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu dengan metode ceramah sesuai dengan pondok pada umumnya. Metode ini sangat efektif karena siswa bisa belajar berdakwah dan menyampaikan akidah akhlak kepada masyarakat yang akan datang.

Oleh karena itu, guru mata pelajaran akidah akhlak yang kedua ini, Ustadzah Asirul selalu menyampaikan kepada setiap guru yang lainnya untuk selalu menggunakan metode ceramah ini karena sudah menjadi adat istiadat pesantren dengan sistem berdakwah untuk

⁵⁸ Asirul Hasanah, S.Pd, diwawancarai penulis, Jember, 11 Februari 2023.

menyampaikan materi kepada siswa dan mempraktekkannya ke masyarakat sekitarnya.

Untuk mencapai target ketuntasan belajar Ustadzah Asirul memiliki langkah-langkah yang akan dirumuskan pada mata pelajaran agar mencapai target yang di inginkan, Ustdzah Asirul menjelaskan:

“ Untuk mempersiapkan pelajaran tersebut terkadang saya melihat terlebih dahulu materi yang ditargetkan oleh kurikulum dan juga pertemuannya, setiap pertemuan saya sudah menargetkan berapa materi yang atau bab yang akan saya sampaikan. Jadi untuk mencapai target yang ingin capai selaku guru harus benar-benar mempersiapkan materi yang akan disampaikan, jangan sampai ketika belajar mengajar sudah dimulai guru masih bingung mau menjelaskan materi yang mana”⁵⁹

Ustdzah Asirul mempersiapkan pelajaran tersebut melihat terlebih dahulu materi yang ingin ditargetkan karena setiap pertemuan terkadang dua atau tiga kali dalam seminggu. Dalam penargetan tersebut sudah dalam pembentukan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, karena pembelajaran kitab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, siswa bisa membaca, menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Jadi untuk rumusan pembelajaran akidah akhlak agar tercapainya target ketuntasan belajar siswa Ustadzah Asirul melihat terlebih dahulu materi perbab yang akan disampaikan setiap pertemuan, setelah itu bisa mengetahui apa saja yang sudah dicapai.

⁵⁹ Asirul Hasanah, S.Pd, diwawancarai penulis, Jember, 11 Februari 2023.

Dari rangkaian tujuan, perencanaan dan pelaksanaan dan yang terakhir evaluasi. Evaluasi itu sendiri berfungsi untuk meninjau seberapa berpengaruhnya integrasi kurikulum ini untuk siswa. Pak Quraisy menyatakan:

“kegiatan evaluasi dari proses integrasi kurikulum ini adalah dengan melakukan pemantauan secara terus menerus akan perkembangan dari semua kegiatan hasil dari integrasi kurikulum tadi agar tetap sesuai dengan standart pedoman pembelajaran dan kegiatan pengembangan siswa yang sudah kami susun, tentunya proses evaluasi ini tidak cukup hanya dengan sekali dua kali saja pemantauannya, tpi dilakukan secara terus menerus, ada evaluasi bulanan, tri wulan, dan evaluasi semester. hal itu kami lakukan tentunya untuk mengetahui kekurangan, kelebihan dan hal lainnya yang berhubungan tingkat kesuksesan dari program tersebut agar bisa kami pertahankan bahkan bisa kami kembangkan kedepannya.”⁶⁰

Untuk melihat proses pembelajaran atau kurikulum yang diterapkan guru harus berulang kali melakukan evaluasi agar mencapai tujuan yang dituju dan mendapatkan hasil yang bagus.

2. Apa Kelebihan Dan Kelemahan Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember

Lembaga pendidikan MA Al-Qodiri jember merupakan lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember yang menerapkan dua kurikulum , sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum yang menjelaskan bahwa:

⁶⁰ Quraisy, diwawancarai peneliti pada tanggal, 25 Januari 2023

“ awalnya pembelajaran di MA Al-Qodiri tidak seperti sekarang. Pembelajaran kitabiyah kita sendirikan di sore hari dari jam 13.00-17.00, jadi pelajaran umum kita taruh di pagi hari dan pelajaran kitabiyah dari siang sampai sore hari setelah kita evaluasi ternyata pembelajaran tersebut tidak efektif dan kasihan para santri juga karena dipondok mereka juga mempunyai jadwal yang sudah ditetapkan oleh pondok, jadi kami pangkas yang awalnya pembelajaran dari pagi sampai sore akhirnya kita kurangi sampai jam dua siang. Yang biasanya pelajaran kitabiyah di sore hari sekarang pelajaran kitabiyah bisa dijam pertama, ketiga dan seterusnya.”⁶¹

Dari hasil wawancara waka kurikulum diatas, menjelaskan di MA Al-Qodiri memiliki dua kurikulum yaitu pembelajaran umum dan pembelajaran kitabiyah. Pembelajaran umum dilaksanakan pada pagi hari dan pembelajaran kitabiyah dilaksanakan disore hari pada jam 13.00-17.00 WIB.

Tetapi setelah melakukan evaluasi sistem pembelajaran di MA Al-Qodiri, pembelajaran kitabiyah tersebut kurang efektif dikarenakan merasa kasihan terhadap santri yang memiliki jadwal tetap dipondok. Jadi dari waka kurikulum memangkas pembelajaran yang awalnya pagi sampai sore, dikurangi sampai jam dua siang. Dan sampai sekarang pembelajaran kitabiyah bisa dilaksanakan dijam pertama, ketiga dan seterusnya.

⁶¹ Quraisy, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Januari 2023.

Setiap lembaga pendidikan memiliki kelebihan dan kelemahan dalam kurikulum antara madrasah ataupun pesantren. Di MA Al-Qodiri ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam integrasi kurikulum dan pesantren. Telah disampaikan oleh waka kurikulum yaitu:

“ Kelebihan dari kurikulum integrasi ini sebagaimana yang sudah saya sampaikan di awal, bahwa kami menyiapkan seluruh siswa kami agar lebih siap sedia ketika sudah purna dari proses pembelajaran Akademik di MA Al-Qodiri, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun menghadapi dunia kerja. Selain hal itu kelebihannya berupa kesiapan belajar siswa dalam bidang kitabiyah, jadi nantinya di pesantren tinggal melanjutkan dan mengembangkan apa yang sudah mereka dapatkan di sekolah. Sedangkan kekurangannya beban jam pelajaran yang terlalu banyak sehingga berdampak pada psikologis siswa, tetapi sudah bisa kami atasi dengan cara mengurangi jam pelajaran agar lebih efisien”⁶²

Dari kelebihan dan kekurangan yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa kelebihan kurikulum di MA Al-Qodiri bahwa menyiapkan siswa agar lebih siap sedia ketika purna dari proses pembelajaran akademik, baik di jenjang perguruan tinggi maupun di dunia kerja. Karena setiap siswa akan berpikir bagaimana harus mempersiapkan masa depannya setelah lulus sekolah, serta mengamalkan dan mengembangkan ilmu yang telah didapatkan di lingkungan sekolah.

Selain hal tersebut kelebihan di MA Al-Qodiri berupa kesiapan belajar siswa dalam bidang kitabiyah, jadi di pesantren nanti setiap siswa melanjutkan dan mengembangkan apa yang sudah pelajari di

⁶² Quraisy, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 januari 2023

sekolah, kitabiyah sangat penting dalam kehidupan kepesantrenan, sebab didalam kitabiyah menggambarkan akidah seseorang dalam agama, apalagi mayoritas negara Indonesia adalah agama Islam. Oleh karena itu sangat bagus di MA Al-Qodiri setiap siswa belajar kitabiyah untuk memperkuat akidah akhlak para siswa.

Kekurangan yang dimiliki di MA Al-Qodiri yaitu berubah jadwal kegiatan di pesantren yang terkadang berdampak dengan bertambah lamanya jam pelajaran di lembaga formal. Oleh karena itu waka kurikulum menyampaikan hambatan di MA Al-Qodiri sebagai berikut:

“ Hambatan yang kami hadapi selama ini adalah perubahan jam pesantren yang terkadang berdampak pada molornya jam pelajaran di lembaga formal, utamanya di MA Al-Qodiri seperti pelaksanaan Shalat jamaah Dzuhur yang terkadang lebih cepat, kadang lebih lama seperti biasanya”⁶³

Dari penyampaian waka kurikulum diatas bahwasanya hambatan berubahnya jadwal kegiatan di pesantren ada dampaknya karena tambah lamanya jam pelajaran di lembaga formal dan siswa juga harus membagi waktunya dengan maka siang sehingga mereka sering terlambat kembali ke kelas.

Untuk bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren pada pelajaran akidah akhlak, harus adanya evaluasi dari setiap guru mata pelajaran akidah tersebut. Peneliti telah mendapatkan beberapa hasil wawancara dari setiap guru

⁶³ Quraisy, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 januari 2023

mata pelajaran akidah di MA Al-Qodiri. Untuk guru mata pelajaran yang pertama dari Bapak Hanafi menyampaikan sistem evaluasi di MA Al-Qodiri :

“ Sistem evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran materi akidah akhlak di MA Al-Qodiri ini masih perlu disempurnakan lagi, karena adanya hambatan dan kendala pada mata pelajaran akidah akhlak yang harus diketahui oleh para guru, tetapi dengan berjalannya waktu hambatan dan kendala ini sudah bisa diatasi dengan baik, sehingga siswa dapat memahami materi akidah yang disampaikan oleh guru mata pelajarannya”⁶⁴

Sistem kurikulum yang ada di MA Al-Qodiri sudah mulai bagus, hanya saja perlu adanya penyempurnaan dari kurikulum tentang sistem evaluasi pembelajaran pada pelajaran akidah akhlak. Karena adanya hambatan dan kendala pada mata pelajaran akidah akhlak ini yang harus diketahui oleh para guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi akidah akhlak.

Tetapi dengan berjalannya waktu hambatan demi hambatan dan kendala pun sudah bisa diatasi dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dan memahami materi akidah akhlak dengan baik yang telah disampaikan oleh guru mata pelajarannya.

Adapun kendala dan kelebihan yang disampaikan juga oleh Ustadzah Asirul tentang pengalaman belajar mengajar di MA Al-Qodiri.

Dari hasil wawancara Ustadzah Asirul guru mata pelajaran akidah akhlak yang kedua menyampaikan kelebihan dan kendalanya sebagai berikut :

⁶⁴ Hanafi, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2023

“ kendala untuk kurikulum di pondok Al-Qodiri tidak ada masalah, hanya saja ada kendala ingin menyelesaikan pembahasan kitab-kitab yang ada dipondok ini susah dikarenakan kurangnya waktu untuk menghafalnya”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut Ustadzah Asirul selaku guru mata pelajaran akidah memiliki kendala dalam pembagian waktu yang kurang, sebab waktu yang berada dipondok jauh lebih kurang dari sebelumnya, sehingga para siswa sulit mengafal kitab-kitab dikarenakan waktu untuk menghafalnya.

Dan kelebihan yang disampaikan oleh Ustadzah Asirul dalam pengalaman mengajar di MA Al-Qodiri disampaikan sebagai berikut:

“ Kelebihan kurikulum ini yaitu membantu meningkatkan semangat dalam mengajar, karena kebanyakan dari mereka tidak paham materi akidah akhlak dengan adanya evaluasi materi akidah jadi tambah menyenangkan belajar bareng mereka”⁶⁶

Dalam kurikulum ini kelebihannya adalah dari siswa yang kelasnya masih awal atau masih dini. Jadi guru-guru mata pelajaran terutama akidah akhlak sangat bersemangat dalam mengajarnya.

Karena kebanyakan dari siswa tersebut masih belum paham dalam materi akidah akhlak sehingga guru mata pelajaran akidah akhlak tersebut menyenangkan jika belajar bersama mereka.

Dari kelebihan inilah guru mata pelajaran akidah akhlak menutupi kendala dalam mengajarkan karena para siswa masih belum memahami akidah akhlak dalam diri masing-masing sehingga para

⁶⁵ Asirul Hasanah, S.Pd, diwawancarai penulis, Jember, 11 Februari 2023.

⁶⁶ Asirul Hasanah, S.Pd, diwawancarai penulis, Jember, 11 Februari 2023.

guru bersemangat dalam mengajarkan dan memberikan ilmu yang lebih sebagaimana nasehat orang terdahulu seorang guru adalah pahlawan tanpa jasa.

Selain sistem evaluasi di madrasah ada juga sistem evaluasi dipondok, yang dimana telah disampaikan oleh Ustadzah Asirul bahwa sistem evaluasi dipondok yaitu :

“ Kalau evaluasi tentang pemahaman materi pasti ada ujian itu seperti tanya jawab, terus membaca, tetapi untuk secara keseluruhan tentang akidah akhlak saja, evaluasi dari praktiknya mereka bagaimana akhlaknya begitu. Karena setiap pertemuan harus dievaluasi dan diingatkan kembali ke anak-anak tentang akhlak yang mungkin kurang baik”⁶⁷

Sistem evaluasi dipondok ini menggunakan sistem ujian, yaitu para guru menyiapkan beberapa pertanyaan tentang materi yang sudah diajarkan untuk menyempurnakan target ketuntasan belajar siswa tersebut. Hal ini belum cukup untuk guru mengevaluasinya. Beliau juga mengevaluasi siswa dalam praktek ke dalam keseharian dipondok terutama dalam akhlak.

Dalam sistem evaluasi dipondok pesantren, efektivitas sistem evaluasi ini harus diketahui oleh para guru mata pelajaran dalam menggunakan kurikulum dipondok, sebab kurikulum akan baik kalau sering adanya evaluasi yang efektif untuk belajar dan juga mengajar, yang dimana telah disampaikan Ustdazah Asirul dalam wawancara yang terakhir yaitu:

⁶⁷ Asirul Hasanah, S.Pd, diwawancarai penulis, Jember, 11 Februari 2023.

“ untuk pemahaman materinya sudah efektif, hanya saja untuk prakteknya masih kurang karena akhlak itu dari diri sendiri, kita hanya bisa mengingatkan dan mengajarkan ke mereka. Selebihnya itu dari diri sendiri untuk bisa merubah akhlak mereka sesuai apa yang mereka ketahui dari pelajaran dalam majelis ta’lim dupondok”⁶⁸

Pemahaman materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tersebut sudah efektif, hanya saja untuk akhlak itu kembali kepada diri masing-masing. Setiap siswa pasti memiliki akhlak yang baik dan kurang baik. Peran guru untuk mengajarkan dan mengingatkan akhlak lebih penting dalam akidah kepada siswa-siswa tersebut.

Selebihnya untuk bisa mengetahui akhlak siswa tergantung keseharian siswa selama dipondok, untuk merubah akhlak siswa harus ada kemauan dari diri siswa . sehingga siswa bisa berubah dan mengevaluasi dirinya untuk menjadikan patokan akhlak di dalam materi akidah akhlak lebih penting dari segalanya, dan juga siswa dipandang baik oleh orang lain, dan hasil kerja keras orang tuanya yang memondokkan anaknya terbayar dengan anaknya yang mempunyai bekal akidah akhlak yang baik.

Tabel 4.2
Hasil Temuan Penelitian

| No. | Fokus Penelitian | Hasil Temuan |
|-----|--|---|
| 1 | Bagaimana integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Qodiri | Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yaitu: 1. perencanaan materi akidah akhlak 2. proses pelaksanaan |

⁶⁸ ibid

| | | |
|---|--|--|
| | Jember? | kurikulum terintegrasi 3. evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan madrasah |
| 2 | Apa kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Qodiri? | Kelebihan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yaitu: 1. memotivasi siswa belajar 2. memotivasi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas guru Kekurangan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah 1. beban jam pelajaran yang terlalu banyak 2. sarana dan prasarana harus tersedia |

C. Pembahasan Hasil Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Qodiri Jember.

1. Bagaimana Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Qodiri Jember?

Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah adalah mengkombinasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum madrasah. Maksudnya yaitu kurikulum pesantren yang terkenal dengan kitabiyah di kaitkan dengan kurikulum nasional atau kurikulum yang dipakai oleh sekolah tersebut sesuai dengan standar kurikulum yang sudah ditentukan.

Hal ini relevan dengan jika dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh :

Menurut Dakir yang ada di buku Wafi Ali Hajjaj yaitu integrasi kurikulum adalah kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas permasalahan tertentu. Pembahasannya dilakukan dengan menggunakan berbagai mata pelajaran yang relevan dalam bidang studi atau antar bidang studi.⁶⁹

Dari pernyataan diatas relevan dengan penerapan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MA Al-Qodiri Jember dengan diterapkannya integrasi kurikulum pesantren dan madrasah siswa memiliki banyak peluang untuk mendapatkan ilmu secara luas. Seperti halnya pada pembelajaran akidah akhlak siswa disekolah belajar tentang materi tata cara berpakaian secara umum, sedangkan dipesantren yang biasa disebut dengan majelis ta'lim mereka belajar tentang adab makan yang benar secara rinci dan kenapa makan memiliki adab dikuatkan dengan dalil-dalil yang ada.

Pembahasan temuan kali ini peneliti menekankan bagaimana integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yang diterapkan di MA Al-Qodiri Jember yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran bidang studi agama. Pelaksanaan integrasi kurikulum adalah:

⁶⁹ Wafi Ali Hajjaj, *Integrasi Kurikulum Konsep, Model dan Aplikasi*, 2020. 21

a. Perencana integrasi kurikulum pesantren dan madrasah

Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan cara menyusun program-program kurikulum yang ingin dicapai. serta mengembangkan kurikulum berdasarkan hasil review kurikulum pada tahun pelajaran sebelumnya yang kemudian dianalisis dengan kondisi yang nyata dimadrasah berdasarkan peraturan yang berlaku. Hal ini relevan dengan jurnal yang ditulis oleh:

Adia Khusnul dan Limas Dodi menyampaikan bentuk perencanaan integrasi kurikulum yaitu integrasi tujuan awal kurikulum madrasah dan pesantren di Mts Hidayatus Sholihin, dalam kegiatan awal perencanaan kurikulum sendiri penyusunan program-program kurikulum dimulai dengan penetapan visi-misi madrasah, visi misi madrasah berdasarkan pada sejarah berdirinya madrasah. Yang kedua yaitu bentuk pengorganisasian isi kurikulum madrasah dengan pesantren yaitu berupa penyandingan materi pokok pesantren dengan madrasah.⁷⁰

Berdasarkan pernyataan diatas hal ini relevan dengan adanya perencanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MA Al-Qodiri Jember. Dengan adanya perencanaan bisa menentukan kurikulum yang ingin dicapai pada masa yang akan datang dan menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan.

⁷⁰ Adilia Khusnul dan Limas Lodi, *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTS Hidayatus Sholihin Kediri*, Jurnal al-Makrifat No 1, Vol 7, 2022

b. Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah

Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yaitu pelaksanaan belajar mengajar dengan mengacu pada kalender pendidikan madrasah dan pesantren. Karena kebanyakan siswa dimadrasah merupakan santri yang harus mengikuti peraturan yang ada di pondok pesantren. Hal ini relevan dengan jurnal yang ditulis oleh :

Muhammad Rouf menyampaikan pelaksanaan kurikulum integratif madrasah dan pesantren di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang dilakukan dengan mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum yaitu menyatukan penggunaan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik milik madrasah secara bersama.⁷¹

c. Evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan madrasah

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa tercapainya rencana program-program kurikulum yang direncanakan sebelumnya dan seberapa efektif kegiatan belajar mengajar yang diterapkan. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat seberapa paham siswa dalam memahami materi tersebut. Hal ini relevan dengan jurnal yang ditulis oleh:

Adilia Khusnul dan Limas Lodi menyampaikan evaluasi integrasi kurikulum mencakup tiga hal yaitu evaluasi program kegiatan, evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi ketuntasan

⁷¹ Muhammad Rouf, *Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah- Pesantren*, Al-Hikmah Jurnal Keislama, Vol. 6 No.2. 2016

belajar siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan guna mengetahui program pendidikan di Mts Hidayatus Sholihin.⁷²

Dengan adanya evaluasi membantu tim pengembang kurikulum untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam kurikulum yang sudah dilaksanakan. Bisa dengan mengurangi jam pelajaran ataupun mengurangi materi yang harus ditempuh.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah adalah perencanaan integrasi kurikulum, pelaksanaan dan evaluasi integrasi kurikulum.

2. Apa Kelebihan dan Kekurangan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Qodiri Jember?

a. Kelebihan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah akhlak yaitu:

1) Memotivasi Siswa Belajar

Sebagai guru harus bisa memotivasi siswa agar lebih giat belajar, agar mereka tidak ketinggalan dalam materi yang sudah disampaikan. Terkadang siswa tidak semangat belajar karena mempunyai masalah, sebagai guru berhak menanyakan siswa nya kenapa tidak semangat dalam belajar. hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan yaitu:

⁷² Ibid, Adilia Khusnul....., Vol.7 No.1

Siti Zulaikha memberikan pernyataan salah satu dari kelebihan integrasi kurikulum yaitu dengan memotivasi siswa belajar.⁷³

Dengan guru memotivasi siswa, siswa merasa lebih diperhatikan oleh gurunya. Terkadang siswa membuat ulah karena dia ingin diperhatikan oleh guru atau orang sekitarnya

2) Memotivasi Guru untuk mengembangkan materi pembelajaran dan kreativitas guru

Peluang bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran serta mendorong guru untuk mengembang kreativitas dalam mengajar.

Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari dari kebosanan.⁷⁴

Hal sesuai dengan penjelasan aryadi, dimana siswa akan lebih semangat belajar ketika guru memiliki kreativitas yang baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak yaitu memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan memotivasi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran dan kreativitas guru.

Muhammad Rouf, *Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah- Pesantren*, Al-Hikmah Jurnal Keislaman, Vol. 6 No.2. 2016
h.35

⁷⁴ Aryadi Irawan, *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Vol 2 No 2 2022.

b. Kekurangan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak yaitu :

1) Jam Pelajaran yang terlalu banyak

Jam pelajaran yang terlalu banyak bisa mempengaruhi psikologi dan kesehatan siswa. Terkadang terlalu banyak kegiatan sehingga membuat siswa melupakan kesehatan, apalagi siswa yang memiliki kekebalan tubuh yang lemah. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan:

Rusman menyampaikan kekurangan dari integasi kurikulum yaitu diperlukan waktu yang banyak dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa maupun kelompok⁷⁵.

Dengan demikian masih ada kesamaan antara teori dengan pembahasan penelitian yang didapatkan. Kekurangan dari penelitian ini yaitu beban jam pelajaran yang terlalu banyak.

2) Sarana dan Prasarana harus tersedia

Integrasi kurikulum memerlukan bahan dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk menunjang dan memperkaya serta mengemangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.

Ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan maka setiap satuan Pendidikan harus bisa merencanakan pengadaan

⁷⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2009), 65-66

sarana dan prasarana sekolah agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.⁷⁶

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Adinda bahwa sarana dan prasarana harus tersedia agar pembelajaran berjalan dengan efisien

Maka dapat disimpulkan, kekurangan dari Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah adalah beban jam pelajaran yang terlalu banyak dan sarana prasarana yang harus tersedia.



⁷⁶ Adinda Agustina, *Standar Kurikulum Pembelajaran dan Sarana Prasarana di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara*, Vol 6 No 1 2022



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis pada Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember maka dapat diambil kesimpulan :

1. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Qodiri Jember dengan cara : a). perencanaan menggabungkan dan memasukkan beberapa mata pelajaran keagamaan yang tidak ada dikurikulum pemerintah. b).pelaksanaan integrasi kurikulum yaitu dengan menambah jam pelajaran tambahan untuk mata pelajaran keagamaan. c).evaluasi integrasi kurikulum yaitu dengan memantau perkembangan dari semua kegiatan hasil dari integrasi kurikulum agar tetap sesuai dengan standar pedoman pembelajaran.
2. Kelebihan dan Kelemahan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Qodiri Jember yaitu : kelebihan dari integrasi kurikulum pesantren dan madrasah a) memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. b). memotivasi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran dan mengembangkan kreativitas guru. Kekurangan Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah adalah a). beban jam pelajaran yang terlalu banyak. b). sarana dan prasarana harus tersedia.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan masukan dan bahan pertimbangan oleh pihak sekolah untuk lebih meningkatkan keefektifan penggunaan kurikulum yang diterapkan baik kurikulum nasional maupun kurikulum pesantren, sebaiknya alokasi waktu yang diterapkan itu ditempatkan di waktu yang tepat sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Guru

Untuk guru agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dengan baik. Dan dapat menerapkan metode serta evaluasi yang tepat dalam mata pelajaran seperti halnya akhlak siswa.

3. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperdalam keilmuan, memperluas penelitian selanjutnya agar dapat menambah wawasan keilmuan terutama dibidang kurikulum pesantren dan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*, Jurnal Muftadiin, Vol.7 No.1 Januari 2021
- Ali, Wafi Hajjaj. *Integrasi Kurikulum Konsep, Model dan Aplikasi*, Malang : Literasi Nusantara, 2020
- Arifai, Ahmad. *Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol.3 No 2, 2018
- Aslan dan Wahyudi. *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Bookies
- Bahrudin, *Integrasi Nilai-Nilai Ketauladanan dalam Pembelajaran Fisika*, Banda Aceh : UIN Ar-raniry, 2015
- Departemen, Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: 2003
- Efendi, Mahfud. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Lamongan, Al-Tarbawi Al-Haditsah* : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2 Desember 2021
- Fachruddin, Makmur Syukri, Muammar dan Salim Said, *Hakikat Makna Konsep Tentang Sistem Di Sekolah*, Journal of Islamic Education Management, Vol 3 No 2, 2023.
- Faishal, M Khairulrijal. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah Di MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 5 No 2, 2020
- Farida, Anik. *Pesantren, Sejarah dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia*, Jurnal Al-Mabsut Vol 13 No 2, 2019
- Firmansyah. *Telaah Historis dan Dinamika Perkembangan Pesantren Modern Di Indonesia*, Jurnal El-Ta'dib Vol 2 No 1, 2022.
- Fitriyah, Samrotul. *Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren*, Jurnal Islamic Education Manajemen VOL 2 No 2, 2017
- Hanafi, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 14 Februari 2023
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020

- Hasanah, Asirul. *diwawancarai penulis*, Jember, 11 Februari 2023
- Himmawati, Nilna. *Skripsi Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulukwaru Tarub Tegal*, 2019
- Imron, Ali. *Skripsi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam di SMP IT Nurul Yaqin Sorong*, 2016
- Irfangi, Implementasi *Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah*, Jurnal Kependidikan : Vol.5, No. 1,2017
- Jejen, Mushaf dkk, *Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) Di Indonesia*, diakses pada tanggal 18 Oktober2022 jam 18.08
- Jhony, Saldana. *Qualitative Data Analysis a method sourcebook*, (California:Arizone State University, 2014), terjemahan Tjetjep Rohindi R. UI Press,12
- Khozin, Abdul Haris dan Asrosi. *Pengembangan Integrasi Kurikulum*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 10 No 1,2021
- Khusnul, Adelia dan Limas Lodi. *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTS Hidayatus Sholihin Kediri*, Jurnal al-Makrifat No 1, Vol 7, 2022
- Mastur, Ali. *Integrasi Kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Al-Fitriyah Surabaya*, Jurnal Tarbawi STAI Al-Fitriyah Vol 10 No 2, 2022
- Mawardi. *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh*, Jurnal Al-Hikmah, Vol.15, No.1, April 2018
- Muhith, Abd. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bildung,2020
- Nihwan Muhammad, *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)*, JIPK Vol 2 No 1, 2019
- Nurfadilah, Khoirunnisa, dkk, *Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat*, " *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 2 No.2, 2022.
- Nurhaliza, dkk. *Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri Selimbau*, *Historica Didaktika : Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, Vol. 1. No.2, Desember 2021

Nursalim. Skripsi *Strategi Mengintegrasikan Kurikulum Pondok dan kurikulum Kementerian Agama di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah Kampar*. 2012

Quraisy. *Waka Kurikulum di wawancarai* pada tanggal 17 Oktober 2022

Rasmuin. *Dinamika Kurikulum Mdrasah Berbasis Pesantren Pada Abad Ke 20*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol 3 No 1, 2019

Rina, Cut. *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswaq*, Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol.5, No.2, 2020

Rouf Muhammad, *Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah- Pesantren*, Al-Hikmah Jurnal Keislama, Vol. 6 No.2. 2016

Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009

Sirfah, Mikhatius. *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Munawwara Dumai*, Jurnal Tamaddun Ummah, Vol.1, No.1

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta. 2022

Syarifah, Andi Witrianiyah Assagaf. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 3 Makasar*, Jurnal Shaut Al-‘Arabiyah Vol.6, No.1 2018

Tim, Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021

Tohir, Kholis. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya : Scopindo,

Zuchri, Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, CV.Syakir Media Press, 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifatul Adibah Ulabanati

Nim : T20191216

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diporses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember 25 Juli, 2023

Saya yang menyatakan



Rifatul Adibah Ulabanati
T20191216

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|--|---|---|---|---|--|
| Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember | <ol style="list-style-type: none"> Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pembelajaran Akidah Akhlak | <ol style="list-style-type: none"> Integrasi Kurikulum Pesantren Kurikulum Pesantren Kurikulum Pesantren Kurikulum Madrasah | <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Integrasi Kurikulum Model Pengembangan Integrasi kurikulum Kurikulum Pesantren Tipologi Pesantren Metode Pembelajaran Pesantren Kurikulum Madrasah Metode Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> Sumber data primer <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Waka kurikulum Guru Mata pelajaran akidah akhlak madrasah Ustdzah mata pelajaran akidah akhlak dipondok Sumber data sekunder <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Observasi | <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Fenomenologi Teknik Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan Data Reduksi Data Penyajian Data Kesimpulan Uji Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik | <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana proses Integrasi Kurikulum Pesantren dan madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember Apakah Kelebihan dan Kekurangan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah |

| | | | | | |
|--|-------------------------------------|--|--|--|---|
| | <p>2. Pemelajaran Akidah Akhlak</p> | <p>1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak</p> | <p>Madrasah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak Uluhiyah 2. Sam'iyah 3. Nubuwwat dll. | | <p>pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember</p> |
|--|-------------------------------------|--|--|--|---|



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5899/In.20/3.a/PP.009/12/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAS AL QODIRI
Jln Manggar No. 139-A, Gebang poreng, Gebang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191216
Nama : RIFATUL ADIBAH ULABANATI
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA AL-QODIRI " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Husnan Yasin S.H

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Desember 2022

Dekan,

Maklil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI JEMBER

Nama : Rifatul Adibah Ulabanati
NIM : T20191216
Judul : Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember

| NO | Waktu | Kegiatan | TTD |
|----|------------------|---|-----|
| 1 | 05 Oktober 2022 | Silaturahmi dan Observasi awal di MA Al-Qodiri Jember | |
| 2 | 15 November 2022 | Wawancara kepada Ustdzah Asirul | |
| 3 | 17 November 2022 | Wawancara kepada Waka Kurikulum Bapak Quraisy | |
| 4 | 02 Januari 2023 | Menyerahkan surat izin penelitian kepada Madrasah | |
| 5 | 25 Januari 2023 | Wawancara kepada Kepala Sekolah Bapak Husnan Yasin | |
| 6 | 25 Januari 2023 | Wawancara kepada Waka Kurikulum Bapak Quraisy | |
| 7 | 25 Januari 2023 | Wawancara kepada Bapak Rosyid | |
| 8 | 15 Februari 2023 | Wawancara kedua dengan ustdzah Asirul | |
| 9 | 15 Februari 2023 | Wawancara dengan Bapak Suyoko | |
| 10 | 21 Februari 2023 | Meminta Surat izin selesai Penelitian | |

Jember, 21 Februari 2023

Peneliti



Husnan Yasin, S.H
NUPTK. 8533754655200013

Rifatul Adibah Ulabanati
NIM. T20191216



**YAYASAN AL-QODIRI
MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI JEMBER
STATUS : TERAKREDITASI A**

Sekretariat: Jl. Manggar 139A Gebang Poreng Patrang Jember, Telp. 0331-483301 Email maalqodirijember@gmail.com Web. MaalqodiriJember.sch.id

No : 018/Ma.13.32.531/SKet.01/02/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada
Yth. Ka.Prodi PAI
Di - T e m p a t

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husnan Yasin, S.H
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember
Unit Kerja : MA Al-Qodiri Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rifatul Adibah Ulabanati

NIM : T20191216

Program Studi : PAI

Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember

Judul Penelitian : Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada
Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-qodiri Jember

Telah menyelesaikan penelitian pada tanggal 21 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini kami terbitkan untuk di pergunakan sebagai
mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Jember, 21 Februari 2023

Kepala Madrasah
MADRASAH ALIYAH
AL-QODIRI
NSM/11235002
TERAKREDITASI
Husnan Yasin, S.H

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

- a. Kurikulum apa yang diterapkan di MA Al-Qodiri?
- b. Bagaimana Manajemen kurikulum yang diterapkan?
- c. Apa yang menjadi tujuan diberlakukannya integrasi kurikulum?
- d. Siapa saja yang terlibat dalam mengintegrasikan kurikulum?
- e. Apa yang menjadi kendala dan hambatan menintegrasikan kurikulum?
- f. Bagaimana proses integrasi kurikulum ?
- g. Apa kekurangan dan kelebihan integrasi kurikulum yang diterapkan?

B. Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak

- a. Bagaimana proses belajar mengajar yang diterapkan dipesantren?
- b. Model atau strategi apa yang digunakan dalam melaksanakan kurikulum?
- c. Bagaimana kurikulum yang diterapkan dipesantren?
- d. Buku atau kitab apa saja yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?
- e. Apa hambatan dalam pelaksanaan kurikulum?
- f. Apa saja langkah yang dirumuskan ustdzah agar tercapainya target ketuntasan belajar siswa?
- g. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan oleh pondok?
- h. Apa komitmen guru yang harus dipegang dalam pelaksanaan kurikulum terpadu?
- i. Apa saja program yang dipersiapkan oleh guru?
- j. Sejauh mana persiapan guru dalam melaksanakan integrasi kurikulum?
- k. Perlukah kesamaan loyalitas dan persamaan visi dalam pelaksanaan integrasi kurikulum?
- l. Bagaimana pengelompokan materi pelajaran pesantren dan madrasah?

Kurikulum



KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

MAS AL QODIRI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
YAYASAN AL QODIRI JEMBER
MAS AL QODIRI JEMBER
Jl. Mangrove 139-A, Gebang Perang, Patang, Jember
email : masalqodiri@jember@gmail.com website : <http://masalqodiri.jember.sch.id>

DOKUMEN 1

menerus. Setiap anak yang memiliki bakat seni musik, perlu diberi pembinaan, dan bisa digunakan sebagai sarana tambahan meningkatkan kreativitas anak.

Kegiatan ekstrakurikuler musik ini dimaksud juga untuk lebih menambah kemampuan peserta yang meliputi kepekaan indrawi terhadap bunyi dan kreativitas dalam berkarya dan berimajinasi. Ekstrakurikuler Musik sebagai salah satu kegiatan penyaluran dan pengembangan bakat minat yang dimiliki oleh siswa. Ekstrakurikuler Musik adalah salah satu wadah pendidikan di luar jam pelajaran sebagai wadah pengembangan bakat yang harus dibimbing dan diarahkan sehingga nantinya anak didik mendapat pengetahuan dan skill yang memadai terutama dibidang permainan alat musik.

Sama seperti ekstrakurikuler yang lainnya, ekstrakurikuler Musik di MA Al-Qodiri 1 Jember ini diadakan setiap satu hari dalam seminggu. Sarana dan prasarana yang diberikan sekolah untuk ekstrakurikuler Musik antar lain adalah ruang musik, peralatan band (drum, gitar, bass, keyboard), sound system, dll. Dalam ekstrakurikuler Musik digunakan metode praktik dan drill yang didalamnya penuh dengan pendekatan latihan intensif sehingga akan menghasilkan tim band yang solid. Dengan demikian keberadaan Ekstrakurikuler musik sangat penting di samping mendidik siswa dalam bermain musik juga sebagai media promosi sekolah.

11. Program Intensif Kitabiyah

Dengan keberadaan manusia yang selalu aktif dan dinamis, terutama menjadi manusia yang komunikatif. Manusia berkomunikasi dengan manusia yang lain dengan menggunakan bahasa sesuai dengan bangsa yang ia tempati, sehingga ia dapat memahami, mengerti dan mengartikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena orang yang bisa mengenal bahasa secara langsung ia akan mengalami bulyannya karena bahasa tidak terlepas dari budaya bangsa dari tempat bahasa.

Penggunaan bahasa arab sebagai bahasa asing kelan setelah Bahasa Inggris. Oleh karena itu sangat mendasar untuk dipelajari, selain itu banyak informasi dan pengetahuan baik dibidang teknik, ilmu-ilmu umum, ekonomi, pahlagai maupun kewanasab dari buku-buku bahasa arab.

Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi, sehingga orang bisa mengenal bahasa bangsa lain dan akan menambah kemulahan dalam berkomunikasi. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : MAS Al-Qodiri Jember 2022/2023

67

Selain itu juga bahasa arab adalah: bahasa asing yang termasuk kelompok mata pelajaran diri khas agama islam, yang dianggap penting untuk menunjang pemahaman pengetahuan serta pengembangan agama islam dan pengembangan ilmu pengetahuan hubungan antar bangsa.

Bila dicermati secara lebih seksama dan akurat, beberapa definisi tersebut hanya menyentuh dan menerangkan sebagian buktai wujud dan fungsi bahasa. Sebenarnya, bahasa merupakan system lambang-lambang (simbol-simbol) berupa bunyi yang digunakan sekelompok orang atau masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Pengertian Kitab Kuning

Kitab Kuning adalah sebuah kitab klasik bahan kajian pokok diposntren-pesantren. Jumlah mengiluti warna kertas yang digunakan. Bahkan, ketika cetakan buku kitab-kitab klasik menggunakan kertas INVS putih jernih, tetapi sepi ditamalkan kitab kuning. Mungkin disebabkan oleh ilnya yang tidak berah.

Hasil pemikiran para ulama islam abad pertengahan. Sebagian besar merupakan bidang ilmu fiqh. Sebagian lagi dibidang aqidah, akhlak, tasawuf, tafzir dan hadis, sebagian besar ilmu kalam (teologi) dan filsafat (musk) yang hanya dipcaji pada tingkat tertentu secara tertatap.

Bukan pesantren jika tidak mengaji Kitab Kuning, apapun warna kertasnya. Apakah isi Kitab Kuning tulisan para ulama sebelum abad kesempu masih relevan untuk kebutuhan masa kini? Pada dasarnya Kitab Kuning mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahasa arab tanpa harakat dan arti yang biasanya kertasnya berwarna kuning.

Kitab kuning muncul dikalangan pondok pesantren yang ditajukan kepada kitab-kitab ajaran islam yang ditulis dengan berbahasa arab tanpa harakat dan tanpa arti, kitab kuning ini sebagai standar bagi santri dalam memahami ajaran islam. Kitab-kitab klasik biasanya ditulis atau dicetak memakai huruf-huruf arab dalam bahasa arab, melayu, jawa, dan sebagainya yang bernilai sekilar abad XI hingga XVI Masehi.

Huruf-huruf tidak diberi tanda vocal (harakat-yakal) dan karena itu disebut kitab gundul. Umumnya kitab ini dicetak pada kertas berwarna kuning sekaligus murah, leluasa-leluasanya terlepuh-lidak berkilat, sehingga mudah untuk mengambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membaca kitab yang utuh. Isi yang dikaji kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen: Pertama matan dan yang kedua komponen syarah.

Matan adalah isi inti yang akan dikupas oleh syarah, dalam lay outnya, matan diletakkan diluar garis segi empat yang mengelilingi syarah dan dari lain penjilidan kitab-

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : MAS Al-Qodiri Jember 2022/2023

68

terapi, karena keterbatasan daya, dan dan waktu mungkin isi kitab kuning hanya berfungsi sebagai pengisian tidak dapat dipraktikkan, "kata beberapa kyai yang sempat ditubuhkan.

Bagian-bagian yang masih mencakupi didalam kitab-kitab fikih klasik, antara lain mengenai thaharah (bersuci), shalat, zakat, puasa, dan haji. Juga mengenai jenazah, akhlak (tenselahan dosa bagi anak yang baru dilahirkan), dan kurban. Semua mesah dapat dan harus di praktikkan sesuai yang tertulis didalam kitab. Akan tetapi, untuk bagian jinayat (pidana pemunuhan), hadim sosial ekonomi (manuliat) banyak yang teragat teori saja, sangat sulit menerapkannya ditengah kondisi kehidupan masyarakat yang majemuk dan agama islam disajjarkan dengan agama lain.

Itulah kitab kuning sebenarnya ditarkakan pada kitab-kitab warisan abad pertengahan islam yang masih digunakan pesantren hingga kini, kitab kuning selalu menggunakan tulisan arab, walaupun tidak selalu menggunakan bahasa arab. Dalam kitab yang ditulis dalam bahasa arab.

Dalam kitab yang ditulis dengan bahasa arab, biasanya kitab itu tidak dilengkapi dengan harakat. Karena ditulis tanpa kelengkapan harakat (syak) kitab kuning ini kemulian dikenal dengan "kitab gundul". Secara umum, spesifikasi kitab kuning ini memiliki lay out yang unik, didalamnya terkandung matan (teks asal) yang kemudian dilagipi dengan komentar (syarah) atau juga catatan pinggir (asyafiyah). Biasanya, penjilidannya pun tidak maksimal, bahkan disajjari diformat secara koronis sehingga mempermudah dan memungkinkan pembaca untuk membacanya sesuai dengan tingkat yang dibutuhkan.

Mematu Tholabul Hasan, kitab kuning bisa dicirikan sebagai berikut: a) kitab yang ditulis atau berbahasa arab, b) umumnya ditulis tanpa syakal, bahkan tanpa tanda baca semisal titik dan koma, c) berisi kelimawar islam di penulisan yang ditulis kuno, dan bahkan teragat tidak memiliki relevansi dengan kekinian, d) lazimnya dipelajari dan dikaji dipondok pesantren, f) dicetak di atas kertas yang berwarna kuning. Namun demikian, ciri semacam ini mulai hilang dengan diterbitkannya kitab-kitab serupa dengan format dan lay out yang lebih elegan. Dengan dicetak diatas "kertas putih" dan jild secara luas, tampilan kitab-kuning yang ada sekarang relatif menghilangkan kesan "klasiknya". Namun bukan disini persoalannya, karena secara substansial tidak ada perubahan yang berarti dalam penulisan yang masih tetap tak ber-syakal inilah pembaca dituntut untuk memiliki kemampuan keilmuan yang maksimal. Sedangkan pembaca harus membaca disiplin ilmu natwa dan shariaf disamping penguasaan kosa kata arab.

Dalam tradisi pesantren, kitab kuning dianggap sebagai kitab standar dan referensi buku dalam disiplin keilmuan islam, baik dalam bidang syariaf, akhlak, tasawuf, sejarah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : MAS Al-Qodiri Jember 2022/2023

70

dan akhlak. Sayangnya, kekayaan warisan intelektual ini hanya bisa didaftarkan keberadaannya tanpa mempertimbangkan aspek kecontoran. Upaya kontekstualisasi kitab kuning sehingga relevan dengan persoalan umat menjadi kebutuhan yang mendasar sehingga kitab kuning bisa operasional dalam keharusan umat.

Dalam penguasaan sekilas, setelah ada jark psikologis antara kitab kuning dituru sisi dan realitas masyarakat disekitarnya. Tidak adanya signifikansi keilmuan yang berbahsa kitab kuning ini dengan kenyataan riil umat yang menjadikan kitab kuning harus dipontekstualisasikan. Mengingat pentingnya kitab kuning sebagai sumber informasi keilmuan islam sekaligus sebagai kekayaan kultural (tarwah tasafiyah), maka dalam upaya kontekstualisasi puna diperperbangkan, khususnya pada dua hal, yaitu pengembangan metode pengajaran dan kritik metodologis. Dua hal inilah yang akan dijabarkan didalam uraian berikut. Menyadari pentingnya kontekstualisasi kitab kuning tersebut Direktorat Pendidikan Ditujah dan Pondok Pesantren (PD Postren).

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama tahun terakhir গত মনোপরি upaya kontekstualisasikan kitab kuning dikalangan pesantren. Sejamah program semisal Tholabul-Kitab, ataupun Muayyabah Qura'at-al-Kitab mulai banyak dilakukan. Seperti halnya MAS Al-Qodiri Jember juga memiliki komitmen besar terhadap kemampuan membaca dan memahami kitab kuning di kalangan peserta didik Madrasah. Oleh karena itu, MAS Al-Qodiri Jember memiliki program Intensif Kitabiyah yang pelaksanaannya dilakukan pada jam ke 9-10 atau pada jam 14.30-15.30/16.00.

Program Intensif Kitabiyah yang dilaksanakan MAS Al-Qodiri Jember memiliki system jenjang pembelajaran kitab yang berbeda satu sama lainnya dalam setiap jenjang kelas, baik kelas X, XI dan XII yang akan dijabarkan pada table di bawah ini.

| KELAS | MAPEL | NAMA KITAB |
|-------|-----------|----------------------|
| X | Al-Qur'an | Tajwid Praktis |
| | Fiqh | Safinan Najah |
| | Akhlak | Ta'hibul |
| | Shorof | Tajwid Khaliliah |
| | Tasawuf | Kulliyah |
| XI | Tasawuf | Amaliyah |
| | Al-Qur'an | Durusul Aqidah Juz 3 |
| | Fiqh | Durusul Awam |

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : MAS Al-Qodiri Jember 2022/2023

71

dan akhlak. Sayangnya, kekayaan warisan intelektual ini hanya bisa didaftarkan keberadaannya tanpa mempertimbangkan aspek kecontoran. Upaya kontekstualisasi kitab kuning sehingga relevan dengan persoalan umat menjadi kebutuhan yang mendasar sehingga kitab kuning bisa operasional dalam keharusan umat.

Dalam penguasaan sekilas, setelah ada jark psikologis antara kitab kuning dituru sisi dan realitas masyarakat disekitarnya. Tidak adanya signifikansi keilmuan yang berbahsa kitab kuning ini dengan kenyataan riil umat yang menjadikan kitab kuning harus dipontekstualisasikan. Mengingat pentingnya kitab kuning sebagai sumber informasi keilmuan islam sekaligus sebagai kekayaan kultural (tarwah tasafiyah), maka dalam upaya kontekstualisasi puna diperperbangkan, khususnya pada dua hal, yaitu pengembangan metode pengajaran dan kritik metodologis. Dua hal inilah yang akan dijabarkan didalam uraian berikut. Menyadari pentingnya kontekstualisasi kitab kuning tersebut Direktorat Pendidikan Ditujah dan Pondok Pesantren (PD Postren).

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama tahun terakhir গত মনোপরি upaya kontekstualisasikan kitab kuning dikalangan pesantren. Sejamah program semisal Tholabul-Kitab, ataupun Muayyabah Qura'at-al-Kitab mulai banyak dilakukan. Seperti halnya MAS Al-Qodiri Jember juga memiliki komitmen besar terhadap kemampuan membaca dan memahami kitab kuning di kalangan peserta didik Madrasah. Oleh karena itu, MAS Al-Qodiri Jember memiliki program Intensif Kitabiyah yang pelaksanaannya dilakukan pada jam ke 9-10 atau pada jam 14.30-15.30/16.00.

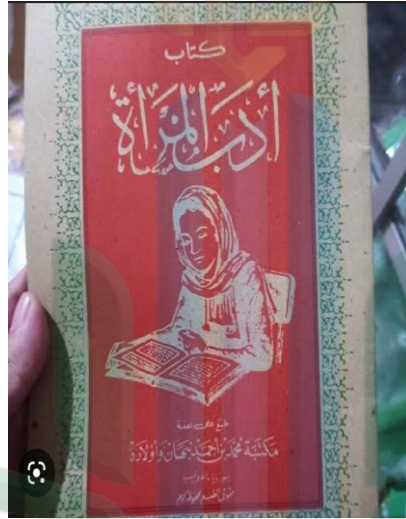
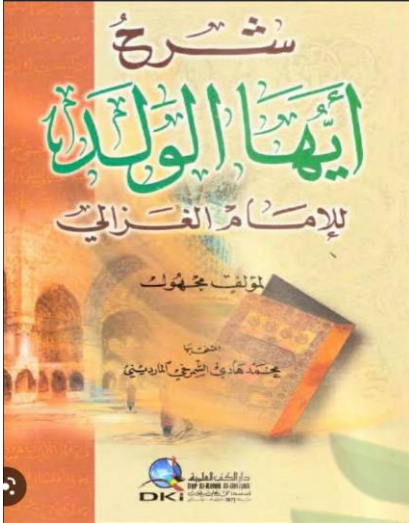
Program Intensif Kitabiyah yang dilaksanakan MAS Al-Qodiri Jember memiliki system jenjang pembelajaran kitab yang berbeda satu sama lainnya dalam setiap jenjang kelas, baik kelas X, XI dan XII yang akan dijabarkan pada table di bawah ini.

| KELAS | MAPEL | NAMA KITAB |
|-------|-----------|----------------------|
| X | Al-Qur'an | Tajwid Praktis |
| | Fiqh | Safinan Najah |
| | Akhlak | Ta'hibul |
| | Shorof | Tajwid Khaliliah |
| | Tasawuf | Kulliyah |
| XI | Tasawuf | Amaliyah |
| | Al-Qur'an | Durusul Aqidah Juz 3 |
| | Fiqh | Durusul Awam |

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : MAS Al-Qodiri Jember 2022/2023

71

BAHAN AJAR & NILAI SISWA



PERILAKU & MADRASAH AL-TAHUN PI

ELAS : XII.IPA 1

| NO | INDUK | NAMA SISWA | KOGNITIF | | | | |
|---------|--------------------|---------------------------|--------------------|--|--|--|--|
| | | | Nilai Ujian Harian | | | | |
| TANGGAL | | | | | | | |
| 1 | 131235090035200001 | ALFIN NUR HASANAH | 78 | | | | |
| 2 | 131235090035200002 | AULIA MAGFIRA RAMADANI | 78 | | | | |
| 3 | 131235090035200003 | AURSA NUR FITHIANA | 78 | | | | |
| 4 | 131235090035200004 | DERI DWI FIRMANSYAH | | | | | |
| 5 | 131235090035200005 | DEWI ROBIATUL ADAWIYAH | 90 | | | | |
| 6 | 131235090035200006 | KAVITA ARAFATUS ZAHRA | | | | | |
| 7 | 131235090035200007 | KHOIRUL ANAM | 78 | | | | |
| 8 | 131235090035200008 | MAYANG INTAN KOMARA | 78 | | | | |
| 9 | 131235090035200010 | MOH. FIRDAUS | 78 | | | | |
| 0 | 131235090035200011 | MUHAMMAD SALMAN AL FARISI | | | | | |
| 1 | 131235090035200012 | NANDHITA HIDAYATUR ROHMAH | 80 | | | | |
| 2 | 131235090035200013 | NOVA AQLIYATUL FAIZE | 78 | | | | |
| 3 | 131235090035200014 | NURUL HIDAYAH | 82 | | | | |
| 4 | 131235090035200015 | OVI OKTAVIANI | | | | | |
| 5 | 131235090035200016 | PUTRI SOFIATUN NABILA | 78 | | | | |

| | | | | | |
|--------------------|-----------------------------|----|--|--|--|
| 131235090035200017 | SALMAN AL FARISI | 78 | | | |
| 131235090035200019 | SRI WAHYUNI | 78 | | | |
| 131235090035200020 | VIOLINA AZZAHRAH FIRDAUSI | 78 | | | |
| 131235090035200021 | WILDATUZ ZAHROH | 78 | | | |
| 131235090035200022 | ZAHROTUL UMMAH SETIANINGSIH | 78 | | | |
| 131235090035200080 | NORADILA | 84 | | | |
| 131235090035200091 | SYAITRI AULIA WULANDARI | 82 | | | |
| 131235090035210086 | SITI SHOPIATUL MUSYAROFAH | X | | | |
| 131235090035220121 | ARHINAYA RAKHA YUDHISTIRA | | | | |

1. RN Rata-rata Nilai
2. Nilai Kognitif: 0 s/d 100
3. Nilai Psikomotorik: 0 s/d 100
4. Nilai Afektif: A - E
5. Nilai Mid Semester I dan II 0 s/d 100
6. Nilai Semester I dan II 0 s/d 100
7. Nilai Raport 0 s/d 100

Penilaian Psikomotorik
1. Motivasi berprestasi
2. Percaya Diri dan Berprestasi
3. Berpikir kritis, logis dan kreatif
4. Trampil memelihara dan meningkatkan mutu, disiplin, hasil kerja dan produktivitas
5. Trampil bekerjasama dan berkolaborasi
6. Trampil bekerja secara mandiri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Rifatul Adibah Ulabanati
NIM : T20191216
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2019
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 Agustus 2000
Alamat : Lingk. Baratan Kecil, Baratan, Patrang,
Jember
No. Hp : 0881036808282
Email : ulabanati15@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Arjasa 02
2. PP. Baitul Arqom
3. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER